

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FRONT PEMBELA
ISLAM DI KOTA BANDA ACEH
(Studi Pada Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar)**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

**NAMA: NYAK RIWAN
NIM: 140403103**

Jurusan Manajemen Dakwah



**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Diajukan Oleh:

NYAK RIWAN

NIM: 140403103

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Juhari Hasan, M. Si

NIP. 196612311994021006



Raihan S.Sos, MA

NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

NYAK RIWAN
NIM. 140403102

Pada Hari/Tanggal :

KAMIS, 31 Januari 2019 M
25 Jumadil Awal 1440 H

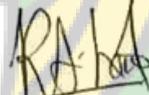
di
Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji,

Ketua,



Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006

Sekretaris,



Raihan, S.Sos.I., MA
NIP. 198111072006042003

Penguji I,



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 197307132008012007

Penguji II,



Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197307132008012007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

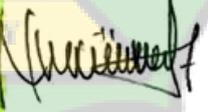
Dengan ini saya :

Nama : Nyak Riwan
NIM : 140403103
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Januari 2019
Yang Menyatakan.




NYAK RIWAN
NIM: 140403103

Persepsi Masyarakat Terhadap Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh

(Studi Pada Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar)

Nama : Nyak Riwan
Nim : 140403103
Tebal Skripsi : 66 Lembar
Pembimbing I : Dr. Jauhari,M.Si
Pembimbing II : Raihan,S.Sos.I.,MA

Abstrak

Front Pembela Islam adalah salah satu organisasi yang muncul sebagai reaksi terhadap distorsi dan deviasi praktik kehidupan umat, terutama umat Islam yang terbawa arus kemaksiatan. FPI bisa berkembang dan melakukan berbagai kegiatan yang mengatas namakan agama Islam. Namun di setiap langkah aksinya mereka sering memakai cara-cara kekerasan walaupun dalam tujuan mencegah kemunkaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap Gerakan Amar Ma'ruf FPI? Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap Gerakan Nahi Munkar FPI? Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap Gerakan Dakwah FPI?. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah: Untuk mengetahui Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap Gerakan Amar Ma'ruf FPI. Untuk mengetahui Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap Gerakan Nahi Munkar FPI. Untuk mengetahui Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap Gerakan Dakwah FPI. Adapun metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang di peroleh berupa : Gerakan amar ma'ruf yang diterapkan oleh FPI didukung oleh masyarakat karena gerakan tersebut sesuai dengan Syari'at Islam dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Kota Banda Aceh. Gerakan nahi munkar yang diterapkan oleh FPI didukung oleh masyarakat karena gerakan tersebut sesuai dengan Syari'at Islam dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Kota Banda Aceh sehingga banyak yang mendukung konsep tersebut untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Gerakan dakwah FPI yang ditemui di Kota Banda Aceh memiliki pandangan yang berbeda-beda dari tiap masyarakat. Selama gerakan dakwah mereka mengarah kepada yang baik, maka masyarakat menyetujui hal tersebut, namun apabila telah mengarah kepada hal yang tidak baik, maka banyak masyarakat akan menentang dakwah tersebut.

Kata Kunci : FPI, Amar Ma'ruf, dan Nahi Munkar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah rabbil 'alamin. Segala kenikmatan hanya milik Allah SWT yang wajib kita syukuri. Hanya puji dan syukur senantiasa kita tujukan kepada Allah SWT, Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian lapangan tentang **“Persepsi Masyarakat Terhadap Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh (Studi Pada Gerakan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar)”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kesempatan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada: Bapak Dr. Jauhari, M.Si selaku Pembimbing I Skripsi dan Ibu Raihan, S.Sos.I., MA selaku Pembimbing II Skripsi, dan Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA selaku Penasehat Akademik dan Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dan Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tidak lupa pula kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang senantiasa memberikan banyak dukungan dan do’a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk Kakak penulis Nur Hasanah yang telah memberikan pengorbanan luar biasa baik materi maupun materil, semoga Allah membalas semuanya dengan Jannah Firdaus-Nya.

Salam dan sayang untuk sahabat – sahabat penulis di Manajemen Dakwah Angkatan 14, Kasmiasi, Aprilia Pramita, dan masih banyak yang tidak bisa penulis sebutkan, yang selalu memberi motivasi kepada penulis agar skripsi ini selesai.

Terimakasih juga kepada Bapak Camat, Keuchik dan Aparatur Gampong Syiah Kuala, Ulee Kareng dan Lueng Bata yang telah mambantu memberikan informasi kepada penulis semoga kebaikan kalian di balas Allah SWT. Amin.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran-saran serta kritikan sangatlah dibutuhkan. Akhir harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Banda Aceh, 6 November 2017
Penulis,

Nyak Riwan

140403103

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka.....	9
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Persepsi dan Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Proses Terjadinya Persepsi.....	13
3. Persepsi Dalam Pandangan al-Qur'an.....	14
4. Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar	15
B. Pengertian Tokoh Masyarakat.....	16
1. Tokoh Agama.....	16
2. Tokoh Adat	20
3. Tokoh Politik.....	20
C. Front Pembela Islam	21
1. Pengertian Front Pembela Islam	21
2. Struktur Kepengurusan Front Pembela Islam	23
3. Dakwah dan Aksi Lapangan Front Pembela Islam	25
D. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	26
1. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.....	26
2. Mekanisme Perjuangan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	27

3. Syarat-syarat dalam menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar	28
---	----

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Front Pembela Islam Kota Banda Aceh	36
1. Sejarah Front Pembela Islam	36
2. Visi dan Misi Front Pembela Islam.....	37
3. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam	38
4. Struktur Kepengurusan Front Pembela Islam	40
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Gambaran Umum Kecamatan Syiah Kuala	42
2. Gambaran Umum Kecamatan Ulee Kareng.....	45
3. Gambaran Umum Kecamatan Lueng Bata	49
C. Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Amar Ma'ruf FPI.....	51
D. Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Nahi Munkar FPI.....	53
E. Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Dakwah FPI	56

BAB V: PENUTUP

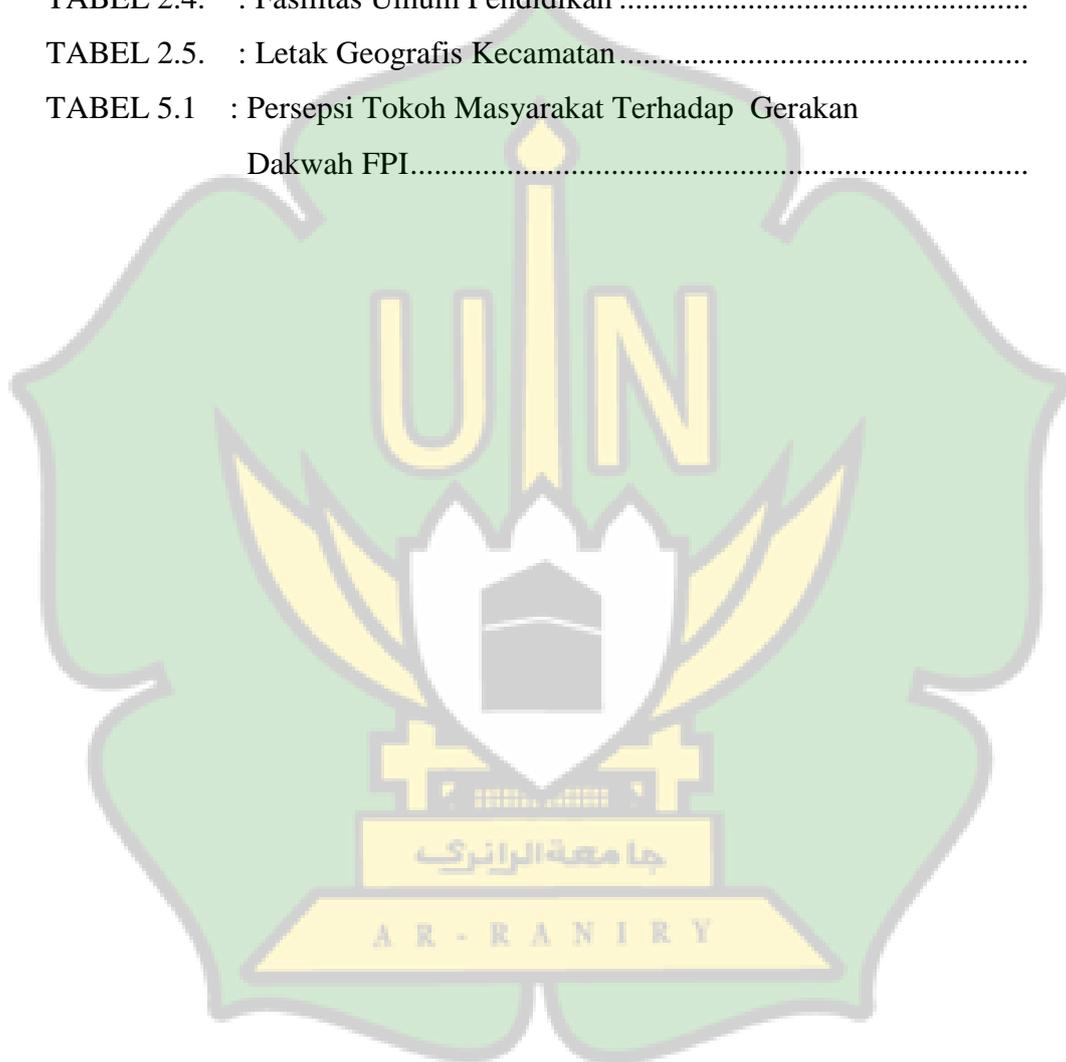
A. Kesimpulan	64
B. Saran – Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	: Letak Geografis Kecamatan.....	46
TABEL 2.2.	: Jumlah Penduduk	47
TABEL 2.3.	: Fasilitas Umum Kesehatan.....	48
TABEL 2.4.	: Fasilitas Umum Pendidikan	48
TABEL 2.5.	: Letak Geografis Kecamatan.....	50
TABEL 5.1	: Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Gerakan Dakwah FPI.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian
dari Dekat Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Riwayat Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang sangat memperhatikan penegakan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* merupakan pilar dasar dari pilar-pilar akhlak yang mulia lagi agung. Kewajiban menegakkan kedua hal itu merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa ditawar bagi siapa saja yang mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk melakukannya. Meskipun misi dakwah dahulu hingga kini tetap sama, mengajak umat manusia ke dalam sistem Islam.¹ Sesungguhnya diantara peran-peran terpenting dan sebaik-sebaiknya amalan yang mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala adalah saling menasehati, Tahdzir (memberikan peringatan) terhadap yang bertentangan dengan hal tersebut, dan segala yang menimbulkan kemurkaan Allah 'Azza Wajalla, serta yang menjauhkan dari Rahmat-Nya. Perkara Al-Amru bil Ma'ruf wan nahyu 'anil munkar (menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang kemungkaran) menempati kedudukan yang agung.

Amar Ma'ruf adalah perintah untuk melakukan segala perkara yang baik menurut hukum *syara'* dan hukum akal.² Sedangkan nahi mungkar adalah mencegah segala kejahatan/kemungkaran, yakni setiap perkara yang dianggap buruk oleh *syara'* dan hukum akal. Mengajak kepada kebaikan dan mencegah

¹ Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islam*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 2001), hal. 7

² Khairum Umam, A. Ahyar Aminudin, *Ushul Fiqh II*, (Bandung: Pustaka Setia, 19980, hal. 107

kemungkaran merupakan ciri utama masyarakat orang-orang yang beriman, setiap kali Al-Qur'an memaparkan ayat yang berisi sifat-sifat orang-orang beriman yang benar, dan menjelaskan risalahnya dalam kehidupan ini, kecuali ada perintah yang jelas, atau anjuran dan dorongan bagi orang-orang beriman untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, maka tidak heran jika masyarakat muslim menjadi masyarakat yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Dalam upaya berdakwah, Islam mengutamakan metode yang lemah lembut yaitu mengajak dengan *hikmah* (kebijaksanaan dan lemah lembut) memberi *mau'idzah hasanah* (nasehat yang baik), dan berdiskusi dengan cara yang terbaik. Sedangkan dalam melaksanakan *nahi mungkar*, Islam mengutamakan sikap yang tegas yaitu menggunakan lisan dan tulisan, bila langkah tersebut tidak mampu dilakukan maka nahi mungkar dilakukan dengan hati, yang tertuang dalam ketegasan sikap untuk tidak menyetujui segala bentuk kemungkaran. Dalam beberapa literatur ditemukan bahwa apabila terjadi kesatuan dan kebersamaan dalam langkah antara ulama, umara, dan seluruh umat Islam dalam melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*, niscaya bangsa ini akan lepas dari berbagai ancaman kritis.³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa apabila semua umat islam bersatu dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar bisa saja bangsa kita akan terbebas dari banyaknya ancaman kerusakan bangsa dan kita memperoleh kedamaian yang di nantikan.

³ Effendi, *Agama dan Radikalisme Di Indonesia* (Jakarta: Nuqtah, 2007), hal. 156

Fenomena dakwah di Indonesia kini tidak hanya dilakukan secara individual saja. Banyaknya organisasi yang muncul dalam memperjuangkan *amar ma'ruf nahi munkar*, salah satu di antaranya ialah Front Pembela Islam atau yang lebih sering di sebut FPI. Front Pembela Islam adalah salah satu organisasi yang muncul sebagai reaksi terhadap distorsi dan deviasi praktik kehidupan umat, terutama umat Islam yang terbawa arus kemaksiatan. Aksi yang mereka lakukan untuk memperjuangkan islam dapat kita lihat dengan jelas pada aksi 212 yang di lakukan di Jakarta pada tanggal 2 desember 2016 terhadap Basuki Thahaja Purnama (Ahok) tentang penistaan agama islam. Aksi ini dilaksanakan di halaman Monument Nasional, Jakarta yang dihadiri peserta yang berkisar antara 200 ribu manusia.

Kini, FPI telah melebarkan sayapnya sehingga ke beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Kota Banda Aceh. Kelompok ini telah banyak pula melakukan berbagai aksi tindakannya mengenai penetapan Syari'at Islam di beberapa Kecamatan dan Desa. Contohnya mereka melakukan aksi pengusiran Cornelis, Gubernur Kalimantan Barat karena pidato yang dipaparkannya bernada provokatif, intoleran dan menyerang simbol Islam. Maka dari itu, sejumlah masyarakat Aceh menggelar aksi di Bundaran Simpang 5 Kota Banda Aceh. Lalu mendatangi Hotel Hermes Palace tempat Cornelis menginap dalam rangka pembukaan acara Pekan Nasional Kontak Tani Nelayan Andalan (Penas KTNA) di Banda Aceh.⁴

⁴ <https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2017/05/07/116218/ketua-fpi-aceh-benarkan-masyarakat-usir-cornelis-terkait-pengadangan-di-pontianak.html>.

Seharusnya yang diharapkan pada FPI dalam memberantas kemunkaran menggunakan metode yang baik. Sebab, sebagian berpendapat kemunkaran merupakan salah satu bagian dari hidup seseorang. Untuk menjaga gerakan ke-Islaman amar ma'ruf nahi munkar tentunya, tidak selalu menggunakan kekerasan. Pendekatan persuasif sangat dibutuhkan untuk menerapkan gerakan ini. Contoh lainnya ialah seorang wanita yang bekerja di sebuah warung kopi di Gampong Dayah Raya, Syiah Kuala, yang mana wanita tersebut sedang melayani seorang pembeli laki-laki dan mereka bersendagurau di warung kopi tersebut. Tiba-tiba datang Tengku Kamaruddin (tokoh agama Syiah Kuala) yang langsung menampar wanita tersebut dengan mengatakan bahwa wanita tersebut tidak memiliki etika yang baik dalam bergaul dengan lawan jenis.⁵ Kejadian tersebut terjadi pada waktu sore hari setelah shalat ashar yang kebetulan juga peneliti sedang berada di tempat kejadian.

Dari uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian kepada para tokoh masyarakat seperti tokoh Agama, tokoh Politik dan tokoh adat. FPI bisa berkembang dan melakukan berbagai kegiatan yang mengatasnamakan agama Islam. Namun di setiap langkah aksinya mereka sering memakai cara-cara kekerasan walaupun dalam tujuan mencegah kemunkaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat dengan melakukan penelitian tentang **“Persepsi Masyarakat Terhadap Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh (Studi Pada Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar)”**.

⁵ Observasi pra-penelitian, Sabtu, pukul 16.00 wib, 12 mei 2018.

Dengan ruang lingkup yang peneliti peroleh dari tiga Kecamatan yang berada di Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Amar Ma'ruf FPI ?
2. Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Nahi Mungkar FPI ?
3. Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Dakwah FPI?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Banda Aceh terhadap Gerakan Amar Ma'ruf FPI.
2. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Nahi Mungkar FPI.
3. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Dakwah FPI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah pengembangan terhadap gerakan keagamaan khususnya pada bidang etika dalam upaya untuk menggambarkan dan memberikan pemahaman konseptual mengenai Front

Pembela Islam (FPI) dalam kaitannya dengan aktualisasi *amar ma'ruf nahi mungkar* di kalangan masyarakat Kota Banda Aceh. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian dapat diidentifikasi dalam dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis di harapkan dalam penelitia ini dapat menjadi pemikiran berkaitan dengan pemahaman sebagai bahan masukan tentang segala hal yang timbul dari penelitian ini khususnya, dan dapat dijadikan penambahan referensi dan literatur dalam studi dakwah.
2. Praktis hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan dalam perumusan kebijakan ilmu dakwah dan pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu interelasi antara hasil riset dengan perumusan kebijakan merupakan bidang yang memerlukan eksplorasi lebih jauh, sehingga mayarakat secara langsung dapat menerima manfaatnya secara praktis.

E. Penjelasan Istilah

1. Persepsi Tokoh Masyarakat.

Secara sederhana, persepsi merupakan cara seseorang melihat “sesuatu” secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditunjukkan pada orang lain, ide, obyek maupun kelompok tertentu, dapat dikatakan pula bahwa persepsi adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaannya kepada

orang lain.⁶ Jadi, pandangan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah ungkapan perasaan kelompok masyarakat mengenai suatu obyek, kejadian/ peristiwa dan pengalaman yang mereka lihat dan tanggapinya mengenai hal tersebut, kemudian ada penilaian dari mereka yang diwujudkan dalam bentuk perilaku baik dalam bentuk positif maupun negatif. Dalam penelitian ini pula, yang dikaji atau diteliti adalah pandangan para tokoh masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh politik dan tokoh adat, terhadap konsep amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan oleh kelompok FPI.

2. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Asal katanya adalah Al Amru bil Ma'ruf wan nahyu "anil munkar". Al Amru artinya menuntut pengadaaan sesuatu, sehingga pengertian mencakup perintah, seruan, ajakan, himbauan serta lainnya yang menuntut dikerjakannya sesuatu. *Al Ma'ruf* : sesuatu nama yang mencakup setiap perbuatan dikenal sebagai suatu ketaatan dan pendekatan diri kepada Allah dan berbuat baik (ihsan) kepada manusia. Sedangkan *Al Mungkar* berarti sebaliknya. Mengajak kepada *al-Ma'ruf* dan melarang dari al-Mungkar (*amar ma'ruf nahi munkar*), termasuk di antara fardhu-fardhu kifayah.⁷

Amar ma'ruf ialah menghalalkan semua yang baik, karena itu yang mengharamkan yang baik termasuk larangan Allah, sedangkan nahi munkar menurut Ibnu Taimiyah adalah mengharamkan segala bentuk kekejian.⁸ Nahi

⁶ Igne Hutagalun, *Pengembangan Kepribadian: Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), hal. 51

⁷ Ibnu Taimiyah, *Menuju Umat Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka, 1983), hal. 2

⁸ M Quraish Shihab, *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hal. 162

menurut bahasa larangan, menurut istilah yaitu suatu lafadz yang digunakan untuk meninggalkan suatu perbuatan, sedangkan menurut Ushul Fiqh adalah lafadz yang menyuruh kita untuk meninggalkan suatu pekerjaan yang diperintahkan oleh orang yang lebih tinggi dari kita.⁹ Kata munkar dipahami banyak ulama sebagai segala sesuatu, baik ucapan maupun perbuatan.

3. FPI (Front Pembela Islam)

FPI adalah sebuah gerakan yang muncul pada Orde Baru dan sebagai gerakan penegakan yang bertujuan untuk memberantas kemaksiatan seperti pelacuran, rumah hiburan malam dan sebagainya. Gerakan ini dipimpin oleh Habib Muhammad Rizieq Syihab yaitu seorang da'i muda. Sebagai organisasi Islam yang berasaskan aqidah *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*, tujuan mereka adalah berorientasi pada *amar ma'ruf nahi mungkar*. Penyebutan "pembela Islam" menurut Habib Rizieq adalah bahwa yang dibela oleh FPI bukan umat islamnya saja, tapi nilai-nilai keislaman yang boleh jadi dilaksanakan oleh umat non Muslim.¹⁰ Maksud dari perkataan tersebut ialah seorang non muslim bisa saja melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan agama islam karena di dalam agama mereka juga ada penyeruan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa persespi masyarakat terhadap Front Pembela Islam memiliki beragam penilaian, baik dari segi positif maupun segi negatif. Hal tersebut di karenakan bahwasanya pandangan masyarakat terhadap berbagai hal sangat berbeda dalam menanggapi suatu kejadian. Adapun

⁹ Khairul Umam, A. Ahyar Aminudin, *Ushul Fiqh II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 62

¹⁰ Jamhari, Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 24

fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini ialah kepada para tokoh masyarakat, baik tokoh agama, adat maupun politik.

F. Kajian Pustaka

Karya ilmiah yang membahas mengenai Front Pembela Islam (FPI) dapat ditelusuri relatif sangat langka. Walau bagaimanapun pembicaraan topik tentang Front Pembela Islam (FPI) sangat berkaitan dengan gerakan keagamaan yang bercorak fundamentalis dan radikal. Oleh karena itu terdapat beberapa buku dan penelitian yang membicarakan tentang Front Pembela Islam (FPI) sebagai berikut:

1. Andri Rosadi, dalam penelitian tesis magisternya membahas tentang “*Hitam putih Front Pembela Islam (FPI): Mengungkap Rahasia-Rahasia Mencengangkan Ormas Keagamaan paling kontroversial* “. Penelitian ini dilakukan tahun 2007 di mana kemunculan FPI memberikan kontribusi penting dalam melahirkan reaksi umat islam. Premanisme, perjudian, pelacuran, pornografi dan segala bentuk kemungkaran yang dilarang agama berkembang bebas tanpa control yang berarti dari aparat hukum.¹¹
2. Zuhari Misrawi dan Khamami Zada, dalam bukunya “ *Islam melawan Terorisme*”, merupakan salah satu tawaran pemikiran untuk melihat terosisme secara kritis. Terorisme hanya akan menghilangkan nyawa, sedangkan islam adalah agama yang sangat menghargai nyawa. Manusia dan

¹¹ Andri Rosadi, *Hitam Putih Front Pembela Islam (FPI): Mengungkapkan Rahasia-rahasia Mencengangkan Ormas Keagamaan Paling Kontroversial*, (Jakarta: Nun Publisher, 2008).

kemanusiaan sangat dilindungi dalam ajaran islam dan jelas terlacak dalam literatur literatur islam, baik dahulu maupun sekarang.¹²

3. Jakarwi Thontowi, dalam bukunya “*Islam Neo-Imperialisme, dan Terorisme Perspektif Hukum Internasional dan Nasional*”, membahas gerakan terorisme global yang sedang menjadi isu internasional, dikaitkan dengan persoalan ketidakadilan struktural memang sangat relevan. Putusan-putusan hukum internasional melalui Majelis Umum PBB yang telah disepakati oleh kebanyakan negara berdasarkan prinsip mayoritas yang boleh jadi tidak mengakomodir kepentingan minoritas.¹³
4. Jamhari dalam tulisannya berjudul “*Radikalisme Islam di Indonesia : Fenomena sesaat ?*” membahas bahwa gerakan Islam radikal mempunyai pengaruh dalam petaberpolitikan Indonesia. Adanya beberapa partai politik indonesia yang sehaluan dengan gerakan Islam garis keras misalnya dalam berpakaian, berorganisasi dan bergaul tetap akan ada.¹⁴
5. Bassam Tibi, dalam bukunya “*Ancaman Fundamentalisme : Rajutan Islam dan politik dan Kekacauan Dunia Baru*” yang ditulisnya pada tahun 1998 dengan judul aslinya : *The Challenge of Fundamentalism: Political Islam and the New World Disorder*. Dalam buku tersebut disimpulkan bahwa para fundamentalis Islam menentang dan meruntuhkan tatanan sekuler tentang lembaga politik dan bermaksud menggantikannya dengan tatanan Tuhan,

¹² Zuhairi Misrawi dan khamami Zada, *Islam Melawan Terorisme* (Jakarta: LSIP Lembaga studi Islam Progresif,2004)

¹³ Jakawir Thontowi, *Islam Neo-Imperialisme dan Terorisme perspektif Hukum Internasional dan Nasional* (Yogyakarta: UII Press,2004)

¹⁴ Jamhari, *Radikalisme Islam di Indonesia : Fenomena sesaat? Dalam jurnal Demokrasi dan HAM*, (Jakarta:2003), hal 78-104

yang disebut *hakimiyyat* Allah. Terlihat dalam cahaya ini, fundamentalisme Islam menjadi tantangan yang membahayakan dan menakutkan bagi standar-standar politik dunia saat ini.¹⁵

Dari uraian diatas diketahui terdapat beberapa karya yang relevan dengan fokus Front Pembela Islam (FPI), tetapi secara spesifik belum ditemukan penelitian mengenai Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh (Studi Pada Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar). Sebagai organisasi gerakan Islam, garis keras menjadi penting untuk di investasi secara ilmiah, terutama dalam mengkaji dan menganalisis konsep amar ma'ruf nahi mungkar yang menjadi prinsip etika *Front Pembela Islam* untuk menyebar dakwah bilhalnya di tengah kota Banda Aceh.

¹⁵ Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme: Rajukan Islam Politik dan kekacauan Dunia Baru*, (Yogyakarta: Wacana 2000) , hal.34

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Persepsi dan Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹⁶

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.¹⁷ Menurut J.P. Chaplin, dalam psikologi kontemporer persepsi ialah satu variabel campur tangan yang tergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar suasana hati dan faktor-faktor motivasi.¹⁸

¹⁶ KBBI

¹⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>

¹⁸ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.51.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh panca indra, yaitu melalui mata sebagai alat melihat, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat perasa, kulit sebagai alat peraba dan telinga sebagai alat mendengar. Adapun persepsi yang peneliti ambil dalam penelitian ini ialah persepsi melalui penglihatan dan pendengaran masyarakat terhadap Front Pembela Islam.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi karena adanya suatu proses. Yang mana proses tersebut berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima panca indra dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu pemrosesan di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, proses tersebut dinamakan proses psikologi. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra.¹⁹ Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang mana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya ialah pengenalan, perasaan dan penalaran.

Dalam proses terjadinya persepsi terdapat tiga komponen utama. Yaitu :

- a. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

¹⁹ Bimo Walgito, *pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.54.

- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk jadi tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi.²⁰

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan komponen pengamatan yang didalam proses ini melibatkan pemahaman dan penginterpretasian sekaligus.

3. Persepsi Dalam Pandangan Al-Qur'an

Dalam pandangan al-Qur'an, persepsi juga memiliki ruang tersendiri. Seperti kisah Nabi Yusuf a.s. dan keluarganya, diceritakan bahwasanya ayahnya Nabi Yakub a.s. dapat merasakan kehadiran anaknya Yusuf hanya melalui penciuman dari baju yang dibawa kaka-kakaknya Yusuf. Surat Yusuf : ayat 94 :

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَن تُفَنِّدُونِ

Artinya : *"tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)".*

Dalam al-Qur'an surat al-An'am disebutkan alat sensor lain yang merasa dan mengirimkan sinyal-sinyal dari rangsangan yang diterimanya. Indra ini dinamakan indra peraba dan terkait dengan kulit.

²⁰ Alex, Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 447.

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالُوا الَّذِيْنَ كَفَرُوا إِنَّا هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Artinya: "Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan Islam, persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh individu dalam memahami informasi melalui panca indra. Selain itu, fungsi psikis juga penting untuk menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realita kehidupan yang dihadapi manusia melalui dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an.

4. Gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Kata gerakan itu sendiri secara harfiah berarti gerak atau gerakan, merupakan lawan dari diam (al-Harakah Didl al-Sukun). Dikatakan bergerak, bila seorang berpindah atau mengambil posisi baru. Dan makna harfiah ini, dapat dipahami dua makna penting kata gerakkan. Pertama, gerakkan, menunjuk pada suatu gerakan yang timbul setelah masa atau kondisi vakum. Kedua, gerakkan menunjuk pada suatu usaha pembaruan untuk membawa masyarakat kepada kehidupan baru yang lebih baik.²¹

Gerakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu perbuatan atau keadaan tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat

²¹ Raghīb al-Ashfahani, al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an, (Beirut Libanon : Dar alMa'rifah, tt.), h. 114. Lihat pula, Ibn Manzhur, Lisan al-Arab, (Beirut : Dar Shadir, 1990), Cet. Ke-1, h. 410-411.

disertai program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada.

Maka dari itu, gerakan amar ma'ruf nahi munkar tersebut terjadi karena direncanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Gerakan amar ma'ruf nahi munkar tersebut ialah suatu gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam menjalankan apa-apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan Allah swt untuk kehidupan manusia yang lebih baik.

B. Pengertian Tokoh Masyarakat

1. Tokoh Agama

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan.²² Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, maka dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu

²² Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 68

mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional. Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²³ Maka dari itu tokoh ialah seseorang yang terkenal karena perannya yang sangat penting bagi peningkatan kualitas masyarakat dan nyata dilihat dalam hasil kerjanya.

Secara bahasa pengertian agama (*ad-din*) adalah “pembalasan” (*al-Jaza'*). *Ad-din* (agama) juga berarti ketaatan, loyalitas, dan ketundukan diri. Sedangkan secara istilah *Ad-din* (agama) juga berarti kekuasaan. Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukkan kebenaran “Nan-ilahi” atau kebenaran teologis mutlak atau absolute. Kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan manusia terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih dapat ditingkatkan derajat ketepatannya sesuai dengan keadaan zaman.

Tokoh agama merupakan sebutan dari kyai. Pengertian Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai.”²⁴ Maka dapat disimpulkan kyai

²³ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005), hal. 11

²⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: eLSAQ Pres, 2007), hal. 169

ialah seseorang yang berperan penting dalam maju mundurnya sebuah lembaga keagamaan yaitu pesantren.

Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa “kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.²⁵ Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau yang pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab islam klasik kepada para santri. Selain gelar kyai, ia juga disebut dengan orang alim (orang yang dalam pengetahuan keislamannya. Gelar kyai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli dibidang ilmu-ilmu agama islam.

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian ulama, yaitu ulama berasal dari bahasa arab, Jama' (plural) dari kata 'alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmuwan. Ulama-ulama yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama islam dan menjadi contoh ketauladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupannya.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa ulama ialah seorang tokoh agama yang mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dari orang biasa.

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari pengajar agama (guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan

²⁵ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2008), hal. 55

²⁶ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: CV Rajawali, 1983), ha. 308

yang mereka miliki masing-masing dan juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pengajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain.²⁷ Maka guru agama ialah seorang rakyat biasa yang mengetahui ilmu agama dan bisa mengajarkan serta membagi ilmunya kepada orang lain.

Ciri-ciri Tokoh Agama menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai di antaranya yaitu:²⁸

- a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah
- b. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi
- c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- d. Mengerti kemashlahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- e. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Dikatakan kelebihan dan keunggulan bidan keagamaan karena ia memiliki pengetahuan dalam keagamaan diatas manusia pada umumnya. Tokoh Agama merupakan orang yang dihormati

²⁷ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*,....hal, 10

²⁸ Munawar Fuad Noeh, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 102

kalangan masyarakat, karena takaran taqwa dan wawasan agamanya sangat luas dan mendalam.

2. Tokoh Adat

Tokoh adat adalah sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat. Tokoh adat, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang bisa jadi panutan oleh masyarakat, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat, penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan dan kepiawainnya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya, seorang yang karena latar belakang pribadi yang kuat mewarnai dirinya. Memiliki kualitas subyektif dan objektif yang memungkinkannya tampil dalam kedudukan di luar struktur organisasi resmi namun ia dapat mempengaruhi kelakuan dan tindakan suatu kelompok masyarakat, baik dalam arti positif maupun negatif, peran tokoh adat memang penting dalam berbagai hal, contohnya dalam melestarikan budaya. Karena tokoh adat diyakini dalam mengajak masyarakat dalam hal positif .

3. Tokoh Politik

Istilah politik berasal dari kata Polis (bahasa Yunani) yang artinya Negara kota. Sulistyati menyebutkan bahwa secara etimologis, kata politik berasal dari bahasa Yunani Polis yang berarti kota atau Negara. Sedangkan dalam agama Islam, politik disebut sebagai siyasah, bersal yang berarti mengatur, memelihara dan diindonesiakan menjadi politik.²⁹ Maka dari itu politik ialah suatu cara dalam mengatur dan memelihara Negara.

²⁹ Sulistyati Ismail, *Pengantar Ilmu Politik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal.11

Dari beberapa defenisi di muka dapat dikatakan bahwa politik tidak lepas dari beberapa hal diantaranya, pemegang kekuasaan, institusi, upaya kesejahteraan baik melalui keputusan maupun kebijakan-kebijakan lainnya dan masyarakat. Dalam suatu negara Politik sangat berguna sebagai pengatur kehidupan masyarakatnya. Ada beberapa fungsi lain yang diajukan oleh tokoh politik yaitu:

- a. Fungsi sosialisasi, fungsi untuk mengembangkan dan memperkuat sikap-sikap politik di kalangan penduduk, atau melatih rakyat untuk menjalankan peranan-peranan politik, adminitrasi dan sosialisasi dimaksud bisa berarti memasyarakatkan program-program yang dibuat pemerintah untuk kepentingan masyarakat.
- b. Fungsi Rekrutmen, yaitu fungsi penyeleksian masyarakat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan.
- c. Fungsi komunikasi, dalam artian bahwa politik merupakan jalan menggalinya informasi melalui masyarakat dan melalui berbagai struktur yang ada dalam sistem politik.

C. Front Pembela Islam

1. Pengertian Front Pembela Islam

FPI adalah sebuah gerakan yang muncul pada masa Orde Baru dan sebagai gerakan penekan yang bertujuan untuk memberantas kemaksiatan seperti pelacuran, rumah hiburan malam dan sebagainya.³⁰ FPI merupakan organisasi keagamaan dan lintas partai. Sepanjang masih menganut paham Ahlu Sunnah wal Jama'ah, seseorang masih bisa menjadi anggota FPI.

³⁰ Jamhari, Jajang Jahroni, Gerakan Salafi ..., hal. 24 diambil dari skripsi M. Bizar "Sikap Masyarakat Terhadap Pola Pencegahan Nahi Munkar Kelompok FPI".

Organisasi ini dibentuk dengan tujuan menjadi wadah kerja sama antara ulama dan umat dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* di setiap aspek kehidupan. Latar belakang didirikan FPI terdiri dari beberapa poin dasar sebagaimana diklaim oleh organisasi tersebut antara lain :

1. Adanya pendirian panjang umat Islam di Indonesia karena lemahnya kontrol sosial penguasa sipil maupun militer akibat banyaknya pelanggaran HAM (hak asasi manusia) yang dilakukan oknum penguasa.
2. Adanya kemungkaran dan kemaksiatan yang semakin merajalela diseluruh sektor kehidupan.
3. Adanya kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat umat Islam.

Menurut para aktivis Front Pembela Islam (FPI), pemerintah tidak dapat mengendalikan terjadinya tindak kemaksiatan di masyarakat. Hal itu terbukti dengan maraknya praktik perjudian, narkoba, minuman keras dan beroperasinya tempat-tempat maksiat secara terbuka. Oleh karena itu pemerintah tidak bersikap tegas terhadap masalah kemaksiatan maka umat Islam, menurut kelompok ini, berkewajiban mengambil inisiatif membantu pemerintah untuk memerangi kemaksiatan tersebut.

Selain itu, FPI juga melakukan berbagai aktivitas keagamaan, seperti tabligh akbar, audensi, silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan aparat

pemerintah, dan bahkan pernah melakukan aksi demonstrasi. Hal itu dilakukan untuk mengumandangkan perlunya reformasi moral.³¹

Oleh karena itu, tugas dari setiap modernis Muslim adalah mengimplementasikan semua aspek ajaran Islam dalam kehidupan nyata, baik untuk pribadi maupun masyarakat. Sehingga keberhasilan gerakan modern islam dalam menjawab tantangan baru disebabkan karena sikapnya yang mampu beradaptasi, yakni kemampuan menghadapi, mengatasi, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan baru.³²

2. Struktur Kepengurusan Front Pembela Islam (FPI)

Struktur organisasi FPI terbagi atas tiga, strutur utama, pusat, daerah, dan struktur pos komando. Struktur utama mempunyai dua jalur : Majelis Syura, dewan tertinggi FPI dan Badan Pengurus sebagai pelaksana program FPI. Struktur organisasi yang baku yang berlaku dari tingkat pusat dan daerah adalah sebagai berikut. FPI di pimpin oleh seorang ketua umum yang dibantu tiga orang ketua. FPI memiliki seorang sekretaris jenderal dan seorang bendahara ahli. Dalam struktur organisasi di pusat maupun di daerah, dewan tertinggi Front adalah Majelis Syura. Majelis Syura dipimpin seorang ketua, lima wakil ketua, dan seorang sekretaris. Majelis Syura memiliki dewan tinggi, yaitu Dewan Syariat, Dewan kehormatan, Dewan Pembina, Dewan Penasihat, dan Dewan pengawas.

Sedangkan struktur kepemimpinan FPI tersusun dalam dua komponen, yaitu Majelis Syura dan Majelis Tanfidz. Majelis Syura adalah dewan tertinggi

³¹ DPP FPI. t.t *Risalah Historis dan Garis Perjuangan FPI*.

³² Achmad Jainuri, *Orientasi Ideologi Gerakan Islam*, (Surabaya: Lemabaga Pengkajian dan Masyarakat (LPM), 2004), hal 95

Front Pembela Islam yang dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu seorang sekretaris, Dewan tinggi Front ada lima yaitu:

1. Dewan Syari'at
2. Dewan Kehormatan
3. Dewan Pembinaan
4. Dewan Penasehat
5. Dewan Pengawas³³

FPI memiliki 4 anak organisasi, yaitu : ³⁴

a. Laskar Pembela Islam (LPI)

LPI adalah barisan pemuda yang menjadi satuan tugas organisasi dengan fungsi serba guna. Struktur kepemimpinan LPI berdasarkan jabatan dan kepangkatan yang ditentukan mulai dari prestasi para anggotanya.

b. Mujahidah Pembela Islam (MPH)

MPI adalah barisan muslimat FPI selama ini aktivitasnya masih terfokus kepada masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

c. Serikat Pekerja Front (SPF)

Serikat Pekerja Front adalah perhimpunan para anggota yang bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan diberbagai pabrik dan perusahaan.

³³ Jajang Jahroni dan Jamhari, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 149-150

³⁴ Nurotul Badriyah, "*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Perspektif Front Pembela Islam (FPI) Studi kasus Di Surabaya*". Skripsi. Mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2013

d. Front Mahasiswa Islam (FMI)

Sejumlah mahasiswa yang selama ini aktif dikelaskan FPI berkeinginan untuk menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar bukan saja secara fisik. Namun mereka juga ingin beramar ma'ruf nahi mungkar dengan kemampuan intelektual yang dimilikinya.

3. Dakwah dan Aksi Lapangan FPI

FPI sangat terkenal dengan aksi-aksinya yang kontroversial sejak tahun 1998, terutama yang di lakukan oleh laskar paramiliternya yakni laskar Pembela Islam. Rangkaian aksi penutupan Klub malam, pelacuran dan tempat-tempat yang di klaim sebagai tempat maksiat, ancaman terhadap warga negara tertentu, penangkapan (*sweeping*) terhadap warga negara tertentu, konflik dengan organisasi berbaris agama lain adalah wajah FPI yang paling sering diperlihatkan dalam media massa.³⁵

Di samping aksi kontroversial yang dilakukan, FPI juga melibatkan diri dalam aksi-aksi kemanusiaan antara lain pengiriman relawan ke daerah bencana tsunami di Aceh, bantuan relawan dan logistik saat bencana gempa di Padang dan beberapa aktivitas kemanusiaan lainnya. Tindakan FPI sering dikritik berbagai pihak karena tindakan main hakim sendiri yang berujung pada perusakan hak milik orang lain. Pernyataan bahwa seharusnya Polri adalah satu-satunya intitusi yang berhak melakukan hal tersebut dijawab dengan pernyataan bahwa Polri tidak memiliki inisiatif untuk melakukannya.

³⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_aksi_Front_Pembela_Islam.

Rizieq, sebagai ketua FPI, menyatakan bahwa FPI merupakan gerakan lugas dan tanpa kompromi sebagai cermin dari ketegaran prinsip dan sikap. Menurut Rizieq kekerasan yang dilakukan FPI dikarenakan kemandulan dalam sistem penegakan hukum dan berkata bahwa FPI akan mundur bila hukum sudah ditegakkan. Ia menolak anggapan bahwa beberapa pihak menyatakan FPI anarkis dan kekerasan yang dilakukannya merupakan cermin kebengisan hati dan kekasaran sikap.

D. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

1. Pengertian Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Amar ma'ruf nahi mungkar, kalimat yang berasal dari bahasa arab yang telah meng-Indonesia. Asal katanya adalah Al Amru bil Ma'ruf wan nahyu "anih mungkar". Al Amru artinya menuntut pengadaan sesuatu, sehingga pengertian mencakup perintah, seruan, ajakan, himbuan serta lainnya yang menuntut dikerjakannya sesuatu.

Ada yang berpendapat, *Al Ma'ruf* : sesuatu nama yang mencakup setiap perbuatan dikenal sebagai suatu ketaatan dan pendekatan diri kepada Allah dan berbuat baik (ihsan) kepada manusia. Sedangkan *Al Mungkar* berarti sebaliknya. Mengajak kepada *al-Ma'ruf* dan melarang dari al-Mungkar (*amar ma'ruf nahi mungkar*), termasuk di antara fardhu-fardhu kifayah.³⁶

Sedangkan Al Ma'ruf adalah sesuatu yang dikenal baik (kebajikan), yaitu segala perbuatan yang baik menurut syariat Islam dan mendekati kepada Allah Swt, untuk berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh

³⁶ Ibnu Taim yah, *Menuju Umat Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka, 1983), hal. 2

Allah Swt dan Rasul-Nya, serta meninggalkan larangan-Nya (Amar Ma'ruf nahi mungkar) sebagaimana dalam surah Ali Imran 104 Allah Swt berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”*³⁷

Usaha menyeru dan menyampaikan kepada perorangan dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perorangan, masyarakat dan berumah tangga.³⁸

2. Mekanisme perjuangan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Sesuai dengan pola juang FPI, mekanisme perjuangan atau gerakan amar ma'ruf nahi mungkar yang diletakkan oleh organisasi antara lain :

1. Pengambilan Keputusan berdasarkan Syariat Islam
2. Pelaksanaan keputusan menempuh prosedur hukum formal negara terlebih dahulu

³⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama R.I, 1983

³⁸ Muhammad Nasir, *“Fiqh Da'wah dalam Majalah Islam, “* (Jakarta: Kiblat, 1971), hlm.7.

3. Penggunaan dan pemamfaatan kekuatan umat saat menemui jalan buntu.

Kemudian FPI memandang perlu untuk menggariskan Tertib Aksi Amar Ma'ruf Nahi mungkar dengan tetap memegang ketentuan : “Mengedepankan kelembutan dari pada ketegasan”:Tertib Aksi Amar ma'ruf nahi mungkar Sebagaimana dalam Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Berdasarkan ayat di atas maka tertib amar ma'ruf yang di gariskan FPI adalah :

- a. Berdakwah dengan Hikmah (ilmu dan amal)
- b. Berdakwah dengan nasihat yang baik
- c. Berdakwah dengan dialog dan diskusi.

3. Syarat-Syarat di dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Sesungguhnya orang yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar berinteraksi dengan sesama manusia. Oleh karena itu, ia harus mempunyai

beberapa kriteria tertentu yang dapat memudahkan bagi diri seseorang untuk meneliti jalan tersebut dan memeliharanyadari ketergelinciran.³⁹

Diantara syarat-syarat yang terpenting adalah:

a. Islam

Para fuqaha telah menjadikan Islam sebagai syarat, karena pencegahan terhadap kemunkaran merupakan tugas yang disyari'atkan. Oleh karena itu, orang kafir tidak dituntut dan diwajibkan mengerjakannya sehingga dia memeluk Islam dan benar-benar berpegang teguh kepada Islam. Orang kafir diperbolehkan untuk mencegah kemunkaran tanpa harus menyuruh kepada perbuatan yang mayoritas bersifat *ta'abbud* (penghambaan kepada Allah).⁴⁰

b. *Taklif* (Baligh dan Berakal)

Taklif merupakan syarat bagi seluruh ibadah kecuali zakat, sebagaimana hal itu telah menjadi pendapat jumhurul ulama. Maksud dari *taklif* tersebut baligh (cukup umur) dan akil (berakal). Oleh karena itu, *amar ma'ruf nahi mungkar* tidak diwajibkan bagi anak kecil dan juga yang tidak waras pikirannya, karena telah diberikan maaf bagi mereka. Sudah dijadikannya *taklif* sudah jelas, dimana orang tidak disebut *mukallaf* (yang berakal dan baligh) tidak diwajibkan mencegah kemunkaran. Yang dimaksud di atas bahwasanya *taklif* merupakan syarat wajib.

c. Memiliki Ilmu

³⁹ Salman Fahd Al-Audah, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), hal. 73

⁴⁰ Saleh Bin Abdullah Darwis, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Realisasinya di Dunia Modern*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 106-107

Diantara syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah: *adanya pengetahuan tentang hukum apa yang di perintahkan atau larangan-Nya*, ini disepakati ulama. Karena sesungguhnya kebaikan itu adalah segala sesuatu yang dianggap buruk oleh syari'at, dan keburukan adalah segala sesuatu yang dianggap buruk oleh syariat.

d. Kasih Sayang

Pelaku *amar ma'ruf nahi munkar* harus menghiasi dirinya dengan sifat kasih dan sabar, karena sifat emosional terkadang bisa mengakibatkan kegagalan dalam *nahi munkar*. Bahkan bertambah luas. Oleh karena itu hendaknya berusaha mengendalikan diri dengan kendali kasih sayang dan sabar, dengan memperhatikan kemashlahatan.⁴¹

e. Adil

Pelaku *nahi munkar* hendaknya bersikap adil, dan tidak dzalim terhadap pelaku kemunkaran, dimana kebaikan-kebaikannya dilupakan dan kejelekannya dibesar-besarkan. Dengan menggunakan cara yang adil tersebut kesempatan untuk diterima lebih besar. Adapun bila pelaku *nahi munkar* mengabaikan kebaikan-kebaikan kemunkaran dan melenyapkan semuanya, maka yang demikian ini bisa mengakibatkan dia berpaling dan tidak mau menerima.

f. Hikmah

Hikmah itu adalah menempatkan segala sesuatu pada proporsinya. Dimana hikmah adalah menempatkan kelemahan-lembutan pada proporsinya dan menempatkan kekerasan pada proporsinya.

⁴¹ Salman FadhAl-Audah, *Amar Ma'ruf Nahi.....*, hal. 74-75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di harapkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu⁴². Yang mana penelitian deskriptif ini ialah penelitian yang menggambarkan kejadian atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan kemudian dianalisa oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan. Dengan bentuk penelitian studi pada gerakan, yaitu penelitian terhadap suatu gejala atau satu kelompok tertentu yang khas dan unik, dan dijadikan suatu fokus penelitian, secara cermat dan hati-hati membahas dan memecahkannya.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.⁴³

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek ialah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁴⁴ Subjek dalam penelitian ini ialah gerakan amar ma'ruf nahi mungkar Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh. Dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian.

⁴² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 3 (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009), hal. 47.

⁴³ Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, (Banda Aceh, 2013), hal. 46

⁴⁴ Nurul Zuriyah, *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

Objek penelitian ialah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Didalam penelitian ini, peneliti mengambil objek berupa para tokoh masyarakat di Kota Banda Aceh.

Selain subjek dan objek didalam penelitian juga terdapat sampel dan populasi. Populasi ialah keseluruhan objek dari penelitian, Populasi dalam penelitian ini ialah para masyarakat yang terdapat di Kota Banda Aceh. Sedangkan sampel penelitian diambil dari sebagian populasi penelitian. Jika anggota populasi banyak sekali, biasanya yang akan ditanyai (diteliti secara langsung) tentulah tidak semuanya, karena terlalu banyak menghabiskan waktu, energi dan biaya. Sampel penelitian ialah para tokoh masyarakat baik berupa tokoh agama, adat dan politik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Banda Aceh. Dengan memilih tiga kecamatan, yaitu : Kecamatan Syiah Kuala, Kecamatan Ulee Kareng, Kecamatan Leung Bata. Masing-masing Kecamatan akan dilakukan wawancara terhadap tokoh agama yang menyangkut tentang perkembangan agama di Gampong seperti imum chik. Tokoh adat yang menyangkut tentang ketertiban Gampong dan mengetahui adat istiadat, seperti Geuchik, Tuha Peut, Tuha Lapan. Dan tokoh politik yang menyangkut tentang upaya mensejahterakan rakyat dan yang memiliki kekuasaan seperti anggota-anggota parlemen.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, dimana peneliti harus menggunakan

teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi langsung ke lapangan dalam pengumpulan data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁴⁶ Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang teliti.⁴⁷ Observasi juga dapat diartikan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau pelaku objek dan sasaran. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap masyarakat di tiap-tiap kecamatan terhadap FPI, baik masyarakat yang mendengar atau membaca berita tentang FPI ataupun yang melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh FPI.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Wawancara yaitu sebuah percakapan antara dua orang atau lebih untuk memperoleh keterangan data secara lisan melalui tanya jawab. Dalam penelitian

⁴⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pesr, 2010), hal. 178

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hal. 37

⁴⁷ Etta Mamang Sangadji, *Sopiah, Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hal. 171-172

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 231

ini, peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat yang berada di tiap-tiap kecamatan, baik itu tokoh agama, tokoh adat, maupun tokoh politik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu beberapa data yang dapat mengolah masalah biasa yang ditemukan dalam wujud dokumen-dokumen yang berkaitan, seperti arsip-arsip termasuk juga mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku hasil penelitian, makalah-makalah, kliping, artikel-artikel dan juga sumber-sumber dari internet yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

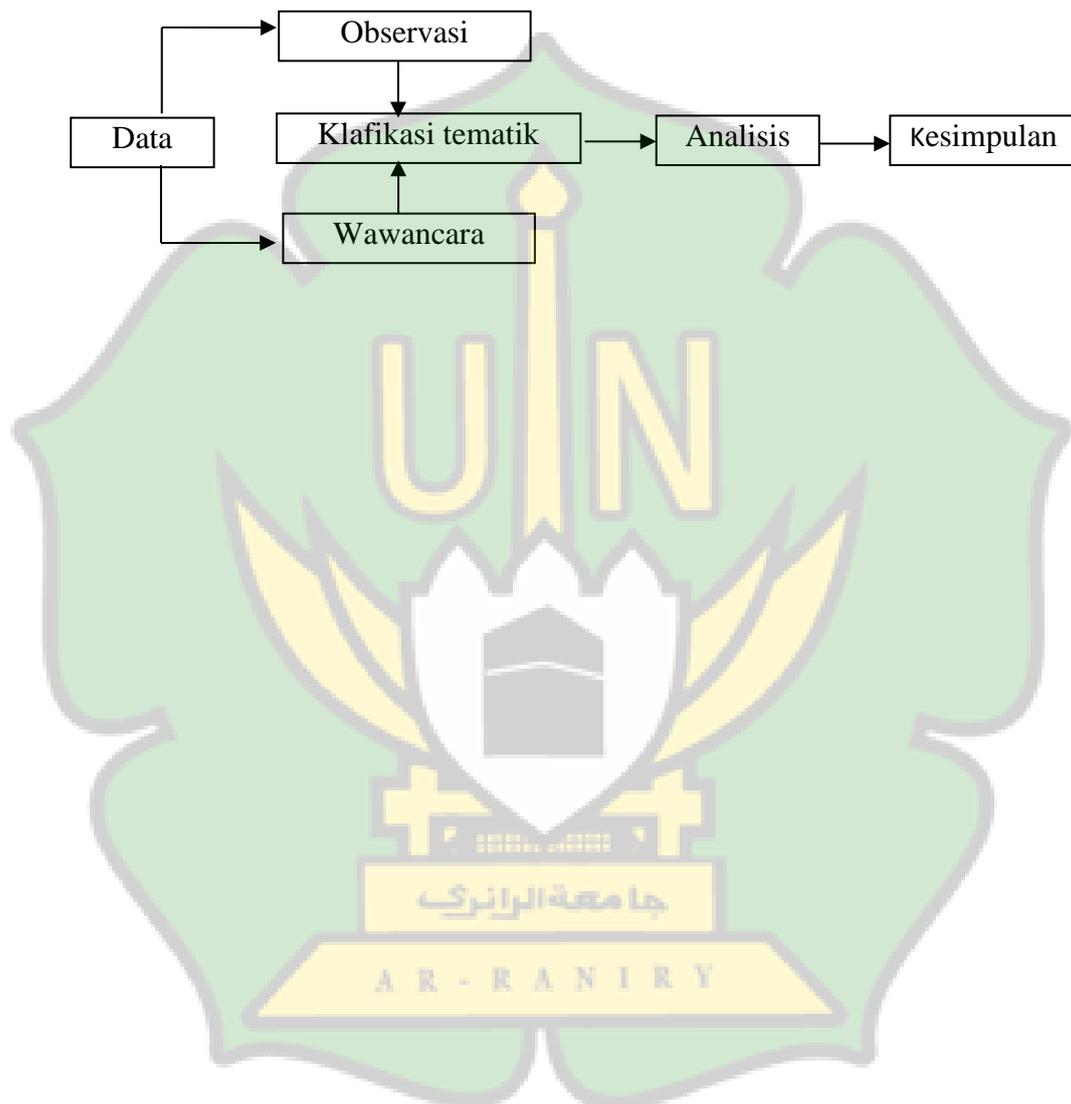
E. Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹ Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh, peneliti harus mempunyai beberapa langkah dan petunjuk dalam pengolahan data seperti, reduksi data yakni data yang dikumpul kemudian diolah bertujuan untuk mengetahui informasi dari proses penelitian, kemudian display data yakni

⁴⁹ Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hal. 3

menyajikan data dan membuat rangkuman dan menarik kesimpulan, membuat kesimpulan dari data-data yang telah di kumpulkan dari hasil wawancara dan observasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Front Pembela Islam Kota Banda Aceh

1. Sejarah Front Pembela Islam

FPI adalah sebuah gerakan yang muncul pada masa Orde Baru dan sebagai gerakan penekan yang bertujuan untuk memberantas kemaksiatan seperti pelacuran, rumah hiburan malam dan sebagainya.⁵⁰ FPI merupakan organisasi keagamaan dan lintas partai. Sepanjang masih menganut paham Ahlu Sunnah wal Jama'ah, seseorang masih bisa menjadi anggota FPI.

Organisasi ini di bentuk dengan tujuan menjadi wadah kerja sama antara ulama dan umat dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* di setiap aspek kehidupan. Latar belakang didirikan FPI terdiri dari beberapa poin dasar sebagaimana diklaim oleh organisasi tersebut antara lain :

- a. Adanya pendirian panjang umat Islam di Indonesia karena lemahnya kontrol sosial penguasa sipil maupun militer akibat banyaknya pelanggaran HAM (hak asasi manusia) yang dilakukan oknum penguasa.
- b. Adanya kemungkaran dan kemaksiatan yang semakin merajalela diseluruh sektor kehidupan.
- c. Adanya kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat umat Islam.

⁵⁰ Jamhari, Jajang Jahroni, Gerakan Salafi ..., hal. 24 diambil dari skripsi M. Bizar "Sikap Masyarakat Terhadap Pola Pencegahan Nahi Munkar Kelompok FPI".

Menurut para aktivis Front Pembela Islam (FPI), pemerintah tidak dapat mengendalikan terjadinya tindak kemaksiatan di masyarakat. Hal itu terbukti dengan maraknya praktik perjudian, narkoba, minuman keras dan beroperasinya tempat-tempat maksiat secara terbuka. Oleh karena itu pemerintah tidak bersikap tegas terhadap masalah kemaksiatan maka umat Islam, menurut kelompok ini, berkewajiban mengambil inisiatif membantu pemerintah untuk memerangi kemaksiatan tersebut.⁵¹

Selain itu, FPI juga melakukan berbagai aktivitas keagamaan, seperti tabligh akbar, audiensi, silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah, dan bahkan pernah melakukan aksi demonstrasi. Hal itu dilakukan untuk mengumandangkan perlunya reformasi moral.⁵²

Oleh karena itu, tugas dari setiap modernis Muslim adalah mengimplementasikan semua aspek ajaran Islam dalam kehidupan nyata, baik untuk pribadi maupun masyarakat. Sehingga keberhasilan gerakan modern islam dalam menjawab tantangan baru disebabkan karena sikapnya yang mampu beradaptasi, yakni kemampuan menghadapi, mengatasi, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan baru.⁵³

2. Visi dan Misi Front Pembela Islam

Visi dan Misi organisasi FPI adalah penerapan Syari'at Islam secara kaffah dibawah naungan Khilafah Islamiyyah menurut Manhaj Nubuwwah,

⁵¹ Sumber data Tgk.Din ketua FPI Gampong Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala

⁵² DPP FPI. t.t *Risalah Historis dan Garis Perjuangan FPI*.

⁵³ Achmad Jainuri, *Orientasi Ideologi Gerakan Islam*, (Surabaya: Lemabaga Pengkajian dan Masyarakat (LPM), 2004), hal 95

melalui pelaksanaan dakwah, penegakkan hisbah dan pengalaman jihad.⁵⁴ FPI harus ikut berperan aktif dalam upaya menegakkan Khilafah Isamiyyah sesuai Syari'at Islam, melalui langkah-langkah logis realistis yang elegan dan bertanggung jawab, serta sejalan dengan nafas kemajuan dunia, antara lain:

- a. Mendorong peningkatan fungsi dan peran Organisasi Konferensi Islam (OKI).
- b. Mendorong pembentukan parlemen bersama dunia Islam.
- c. Mendorong pembentukan pasar bersama dunia Islam.
- d. Mendorong pembentukan pakta pertahanan bersama dunia Islam.
- e. Mendorong penyatuan mata uang dunia Islam
- f. Mendorong penghapusan paspor dan visa antar dunia Islam
- g. Mendorong kemudahan asimilasi perkawinan antar dunia Islam
- h. Mendorong penyeragaman kurikulum pendidikan agama dan umum dunia Islam
- i. Mendorong pembuatan satelit komunikasi bersama dunia Islam.
- j. Mendorong pendirian Mahkamah Islam Internasional.

3. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Front Pembela Islam

Front Pembela Islam memiliki konsep yang berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadhiths. Konsep amar ma'ruf nahi munkar yang ditawarkan kepada umat manusia yaitu :

- a. Memelihara konsep yang sudah ada sejak zaman Nabi, agar kita bias mengetahui apa yang di kerjakan dan di perbuat pada zaman Nabi

⁵⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id>.

Muhammad, karena pada zaman beliau amar ma'ruf nahi munkar benar-benar tegak dengan kukuh dan melakukannya dengan ikhlas, oleh karena itu, Allah memberikan peringkat kepada umat muslimin menjadi umat yang terbaik di antara umat-umat yang lain.

- b. Konsep amara ma'ruf nahi munkar yang ditawarkan kepada umat mukminin sangatlah sederhana, tetapi berat untuk dilaksanakan, seperti keberanian untuk menyatakan kebenaran, sebab besar kemungkinan akan dimurkai masyarakat. Sebab masyarakat biasanya amat berat melepaskan kebiasaannya, seperti kata pepatah “manusia adalah budak kebiasaannya”. Maka kalau iman kepada Allah dijadikan bahan yang terakhir maka amar ma'ruf nahi munkar tidak akan berlangsung.
- c. Amar ma'ruf nahi munkar merupakan karakter seseorang yang beriman, dan dalam mengingkari kemunkaran tersebut ada tiga tingkatan, yaitu :
- 1). Mengingkari dengan tangan
 - 2). Mengingkari dengan lisan
 - 3). Mengingkari dengan hati.

Tingkatan pertama dan kedua wajib bagi setiap orang yang mampu melakukannya. Allah berfirman dalam surat al-Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Nabi Muhammad Saw juga menguatkan dengan bersabda yang artinya:
“Dari Abu Sa’id Al Khurdy ra berkata, saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia merubah, (mengingkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah.: (HR. Muslim)

Sudah tampak pada dua dalil diatas bahwa amar ma’ruf nahi munkar itu sangat di utamakan dan di sebut menjadi umat terbaik karena mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Sedangkan pada sabda Nabi, beliau memberikan solusi bagi umat manusia bagaimana cara agar dapat menjalankan amar ma’ruf nahi munkar tersebut.

4. Struktur Kepengurusan Front Pembela Islam (FPI)

Struktur organisasi FPI terbagi atas tiga, struktur utama, pusat, daerah, dan struktur pos komando. Struktur utama mempunyai dua jalur : Majelis Syura, dewan tertinggi FPI dan Badan Pengurus sebagai pelaksana program FPI. Struktur organisasi yang baku yang berlaku dari tingkat pusat dan daerah adalah sebagai berikut. FPI di pimpin oleh seorang ketua umum yang dibantu tiga orang ketua. FPI memiliki seorang sekretaris jenderal dan seorang bendahara ahli. Dalam struktur organisasi di pusat maupun di daerah, dewan tertinggi Front adalah Majelis Syura. Majelis Syura dipimpin seorang ketua, lima wakil ketua, dan seorang sekretaris. Majelis Syura memiliki dewan tinggi, yaitu Dewan Syariat, Dewan kehormatan, Dewan Pembina, Dewan Penasihat, dan Dewan pengawas.

Sedangkan struktur kepemimpinan FPI tersusun dalam dua komponen, yaitu Majelis Syura dan Majelis Tanfidz. Majelis Syura adalah dewan tertinggi Front Pembela Islam yang dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu seorang sekretaris, Dewan tinggi Front ada lima yaitu:

1. Dewan Syari'at
2. Dewan Kehormatan
3. Dewan Pembinaan
4. Dewan Penasehat
5. Dewan Pengawas⁵⁵

FPI memiliki 4 anak organisasi, yaitu : ⁵⁶

⁵⁵ Jajang Jahroni dan Jamhari, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 149-150

e. Laskar Pembela Islam (LPI)

LPI adalah barisan pemuda yang menjadi satuan tugas organisasi dengan fungsi serba guna. Struktur kepemimpinan LPI berdasarkan jabatan dan kepangkatan yang ditentukan mulai dari prestasi para anggotanya.

f. Mujahidah Pembela Islam (MPH)

MPI adalah barisan muslimat FPI selama ini aktivitasnya masih terfokus kepada masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

g. Serikat Pekerja Front (SPF)

Serikat Pekerja Front adalah perhimpunan para anggota yang bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan diberbagai pabrik dan perusahaan.

h. Front Mahasiswa Islam (FMI)

Sejumlah mahasiswa yang selama ini aktif dikelaskan FPI berkeinginan untuk menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar bukan saja secara fisik. Namun mereka juga ingin beramar ma'ruf nahi mungkar dengan kemampuan intelektual yang dimilikinya.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Syiah Kuala

Syiah Kuala adalah salah satu kecamatan di Kota Banda Aceh yang mempunyai 10 gampong/desa yaitu :

1. Gampong Ie Masen Kaye Adang
2. Gampong Pineung
3. Gampong Lamgugob

⁵⁶ Nurotul Badriyah, "Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Perspektif Front Pembela Islam (FPI) Studi kasus Di Surabaya. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2013

4. Gampong Kopelma Darussalam
5. Gampong Rukoh
6. Gampong Jeulingke
7. Gampong Tibang
8. Gampong Deah Raya
9. Gampong Alue Naga
10. Gampong Peurada⁵⁷

Adapun nama kecamatan ini erat kaitannya dengan nama seorang ulama besar Aceh yang dikenal dengan nama Syekh Abdurrauf Singkil (Singkil, Aceh 1024 H/1615 M – Kuala Aceh, Aceh 1105 H/1693 M) adalah seorang ulama besar Aceh yang terkenal. Ia memiliki pengaruh yang besar dalam penyebaran agama Islam di Sumatera dan Nusantara pada umumnya. Sebutan gelarnya yang juga terkena ialah Teungku Syiah Kuala (bahasa Aceh, artinya Syekh Ulama di Kuala).⁵⁸

37

Pada masa mudanya teungku Syiah Kuala dikenal dengan nama lengkapnya ialah Aminuddin Abdul Rauf bin Ali Al-JawiTsumalFansuri As-Singkili. Menurut riwayat masyarakat, keluarganya berasal dari Persia atau Arabia, yang datang dan menetap di Singkil, Aceh, pada akhir abad ke-13. Pada masa mudanya, ia mula-mula belajar pada ayahnya sendiri. Ia kemudian juga belajar pada ulama-ulama di Fansur dan Banda Aceh. Selanjutnya, ia pergi

⁵⁷ Sumber data dari Kantor Camat Syiah Kuala

⁵⁸ Sumber data dari Kantor Camat Syiah Kuala

menunaikan ibadah haji, dan dalam proses pelawatannya ia belajar pada berbagai ulama di Timur Tengah untuk mendalami agama Islam.⁵⁹

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, syaikh untuk Tarekat Syattariyah Ahmad al-Qusyasyi adalah salah satu gurunya. Nama Abdurrauf muncul dalam silsilah tarekat dan ia menjadi orang pertama yang memperkenalkan Syattariyah di Indonesia. Namanya juga dihubungkan dengan terjemahan dan tafsir Al-Qur'an bahasa Melayu atas karya Al-Baidhawi berjudul *Anwar at-Tanzil Wa Asrar at-Ta'wil*, yang pertama kali diterbitkan di Istanbul tahun 1884⁶⁰.

Ia diperkirakan kembali ke Aceh sekitar tahun 1083 H/1662 M dan mengajarkan serta mengembangkan Tarekat Syattariah yang diperolehnya. Murid yang berguru kepadanya banyak dan berasal dari Aceh serta wilayah Nusantara lainnya. Beberapa yang menjadi ulama terkenal ialah Syekh Burhanuddin Ulakan (dari Pariaman, Sumatera Barat) dan Syekh Abdul Muhyi Pamijahan (dari Tasikmalaya, Jawa Barat).⁶¹

Abdurrauf Singkil meninggal dunia pada tahun 1693, dengan berusia 73 tahun. Ia dimakamkan di samping masjid yang dibangunnya di Kuala Aceh, desa Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala, sekitar 15 Km dari Kota Banda Aceh⁶².

⁵⁹ Sumber data dari Kantor Camat Syiah Kuala

⁶⁰ Sumber data dari Kantor Camat Syiah Kuala

⁶¹ Sumber data dari Kantor Camat Syiah Kuala

⁶² Sumber data dari Kantor Camat Syiah Kuala

Awal nya Kecamatan Syiah Kuala adalah bagian dari Aceh Besar, yang merupakan bagian dari Kecamatan Ingin Jaya. Pada tahun 1983 melalui Peraturan Pemerintah no.5 tahun 1983 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya daerah tingkat II Banda Aceh. Maka Kota Banda Aceh mengalami pemekaran sehingga menjadi 61,36 km, dibagi menjadi 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kuta Alam, Baiturrahman, Meuraxa, dan Kecamatan Syiah Kuala yang merupakan Kecamatan yang baru dari kota Banda Aceh⁶³.

Kecamatan Syiah Kuala juga memiliki visi dan misi seperti kecamatan yang lain, yaitu : mewujudkan penyelenggaraan kegiatan Kecamatan Syiah Kuala yang madani melalui pembenahan ekonomi Gampong dan kualitas pelayanan administrasipemerintah. Sedangkan misi Kecamatan Syiah Kuala ialah :

- a. Memberikan pelayanan administrasi pemerintah terpadu melalui profesionalitas aparatur kecamatan.
- b. Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pembenahan pembangunan dan pemberdayaan ekonomi melalui pembinaan dan sosialisasi potensi kecamatan disegala bidang⁶⁴.

2. Gambaran Umum Kecamatan Ulee Kareng

a. Kondisi Geografis

Kecamatan Ulee Kareng adalah salah satu kecamatan di Kota Banda Aceh. Ulee Kareng juga terkenal dengan Kopi Aceh Ulee Kareng-nya yang khas. Kecamatan Ulee Kareng memiliki 9 Gampong yaitu :

⁶³ Sumber data dari Kantor Camat Syiah Kuala

⁶⁴ Sumber data dari Kantor Camat Syiah Kuala

- 1.1 Pango Raya
- 1.2 Pango Deah
- 1.3 Ilie
- 1.4 Lamteh
- 1.5 Lam Glumpang
- 1.6 Ceurih
- 1.7 Ie Masen Ulee Kareng
- 1.8 Doy
- 1.9 Lambhuk⁶⁵

Kecamatan Ulee Kareng memiliki luas sekitar 6,15 km² atau sekitar 615,0 Ha. Yang memiliki dua pemukiman yaitu mukim pouteumereuhom yang di dalamnya ada beberapa Gampong seperti Pango Raya, Pango Deah, Lamteh Ilie, dan Lambhuk. Sedangkan mukim yang satunya ialah mukim Simpang Tujuh, juga memiliki beberapa Gampong seperti Ceurih, Ie Masen Ulee Kareng, Lamglumpang dan Doy.⁶⁶

Keterangan lebih detail mengenai kondisi geografis Kecamatan Ulee Kareng dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 2.1. Batas Wilayah Kecamatan Ulee Kareng

No	Batas Wilayah	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Syiah Kuala
2	Sebelah Timur	Kuta Alam
3	Sebelah Barat	Kabupaten Aceh Besar
4	Sebelah Selatan	Lueng Bata

Sumber : Data dari Kantor Kecamatan Ulee Kareng

⁶⁵ Sumber data dari Kantor Camat Ulee Kareng

⁶⁶ Sumber data dari Kantor Camat Ulee Kareng

b. Kondisi Demografis/Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Ulee Kareng berdasarkan hasil proyeksi sebanyak 26.638 jiwa terdiri dari 13.590 jiwa laki-laki (50,15%) dan 13048 jiwa perempuan (49,85%) atau sama dengan jumlah laki-laki lebih banyak 1.15% dari jumlah penduduk perempuan. Mayoritas (keseluruhan) penduduk Kecamatan Ulee Kareng beragama Islam sebanyak 100%. Lapangan usaha Kepala Keluarga (KK) yang dominan yaitu wiraswasta/pegawai swasta sebanyak 1.801 KK. Jumlah kelahiran di Kecamatan Ulee Kareng sebanyak 324 jiwa. Tingkat kelahiran tertinggi terdapat pada gampong Lambhuk sebanyak 58 jiwa sama dengan 17,90% dari angka kelahiran di kecamatan Ulee Kareng. Sedangkan tingkat kelahiran terendah pada gampong Pango Deah sebanyak 4 jiwa sama dengan 1,23% dari angka kelahiran di kecamatan Ulee Kareng. Jumlah kematian pada tahun 2010 sebanyak 91 jiwa. Perpindahan penduduk yang memasuki Kecamatan Ulee Kareng (imigrasi) sebanyak 356 jiwa dan keluar (emigrasi) sebanyak 340 jiwa dengan perbandingan 51,15% imigrasi dan 48,85% emigrasi, atau sama dengan 2.30% lebih banyak perpindahan penduduk yang memasuki Kecamatan Ulee Kareng (imigrasi)⁶⁷.

Tabel 2.2. Jumlah Penduduk

No	Nama Gampong	Luas	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala keluarga
1	DOY	47,1 Ha	2766	712
2	LAMBHUK	116,5 Ha	5508	1567
3	LAMTEH	56,8 Ha	2834	787
4	ILIE	76,5 Ha	3187	842

⁶⁷ Sumber data dari Kantor Camat Ulee Kareng

No	Nama Gampong	Luas	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala keluarga
5	PANGO RAYA	91,2 Ha	2080	578
6	PANGO DEAH	44,1 Ha	547	159
7	CEURIH	55,5 Ha	4227	1153
8	LAMGLUMPANG	59,5 Ha	3175	870
9	IE MASEN ULEE KARENG	67,8 Ha	2314	636
	TOTAL		26.638	7.304

Sumber : Data dari Kantor Kecamatan Ulee Kareng

Di kecamatan Ulee Kareng mempunyai fasilitas umum seperti akses kesehatan yaitu Polindes, Posyandu, dan Apotek, serta fasilitas sekolah.

Tabel 2.3. Fasilitas Umum Kesehatan

No	Gampong	Polindes	Posyandu	Apotek
1	Pango raya		1	
2	Pango Deah	1	1	
3	Lamteh	1	1	
4	Ilie	1	1	
5	Ceurih	1	1	
6	Doy	1	1	
7	Ie Masen	1	1	
8	Lambhuk	1	1	1
9	Lamglumpang	1	1	1
	Jumlah	8	9	2

Sumber : Data dari Kantor Kecamatan Ulee Kareng

Tabel 2.4. Fasilitas Umum Pendidikan

Nama Sekolah	Laki laki	Perempuan	Jumlah
SD Negeri 14 Banda Aceh	50	77	127
SD Negeri 66 Banda Aceh	63	51	114
SD Negeri 42 Banda Aceh	95	68	163
SMP Negeri 10 Banda Aceh	292	254	546
SD Negeri 56 Banda Aceh	168	190	358
SD Negeri 44 Banda Aceh	97	70	167
MIN Ulee Kareng	404	442	846
SD Negeri 11 Banda Aceh	56	55	111
MIN Lambhuk	239	209	448
Jumlah	1464	1416	2880

Sumber : Data dari Kantor Kecamatan Ulee Kareng

3. Gambaran Umum Kecamatan Lueng Bata

Kecamatan Lueng Bata merupakan pemekaran dari Kecamatan Baiturrahman pada tahun 2000, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banda Aceh Nomor 8 Tahun 2000. Nama kecamatan ini diambil dari nama Teuku Nyak Radja Imum Lueng Bata yang dikenal dengan Tgk. Imum Lueng Bata, salah seorang tokoh ulama dan pejuang Aceh. Ia memimpin Kemukiman Lueng Bata yang kala itu berstatus daerah bibeuh (bebas). Walaupun Lueng Bata berkategori Mukim dan dipimpin Uleebalang Teuku Raja, wilayah ini diperintah langsung oleh Sultan. Biarpun berbeda dengan Sagi XXV, XXVI dan XXII Mukim, kedudukan pimpinannya setara dengan Panglima tiga Sagi tersebut. Tgk Imum Lueng Bata

dikabarkan meninggal dalam pengejaran Belanda, namun lokasinya tidak diketahui dengan pasti sampai saat ini.⁶⁸

Kecamatan Lueng Bata terletak antara 050°54'84" LU – 950°33'84" BT dengan ketinggian 1,11 meter di atas permukaan laut (Mdpl). Luas area Kecamatan Lueng Bata adalah 534,1 Hektar (Ha) dengan batas-batas sebagai berikut :

Tabel 2.5. Letak Geografis Kecamatan

No	Batas Wilayah	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Kuta Alam
2	Sebelah Timur	Ulee Kareng
3	Sebelah Barat	Baiturrahman
4	Sebelah Selatan	Kabupaten Aceh Besar

Sumber : Data dari Kantor Kecamatan Lueng Bata

Secara administrasi wilayah Kecamatan ini terdiri atas 1 Mukim, yang terbagi ke dalam 9 (sembilan) gampong. Gampong-gampong tersebut terbagi dalam 30 Dusun. Ke – 9 (sembilan) gampong dalam Kec. Lueng Bata adalah sebagai berikut :

1. Gampong Batoh
2. Gampong Blang Cut
3. Gampong Cot Mesjid

⁶⁸ Sumber data dari Kantor Camat Lueng Bata

4. Gampong Lamdom
5. Gampong Lam Paloh
6. Gampong Lamseupeung
7. Gampong Lueng Bata
8. Gampong Panteriek
9. Gampong Sukadamai

C. Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Amar

Ma'ruf FPI

Amar ma'ruf mencakup perintah, seruan, ajakan, himbauan serta lainnya yang menuntut dikerjakannya sesuatu. Amar ma'ruf ialah perbuatan yang dikerjakan sebagai suatu ketaatan dan pendekatan diri kepada Allah dan berbuat baik (ihsan) kepada manusia. Gerakan amar ma'ruf inilah yang dipegang teguh oleh organisasi FPI. Seperti yang dikatakan oleh Tgk. Kamaruddin bahwasanya organisasi FPI sangat menjunjung tinggi amar ma'ruf nahi munkar dalam membela Islam.⁶⁹

Di Aceh, pada umumnya juga menjunjung tinggi amar ma'ruf karena masyarakat Aceh lebih mayoritas beragama Islam sehingga mereka mengikuti ajaran yang diperintahkan oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zaidi Saman, bahwasanya peraturan-peraturan yang diterapkan di Aceh sejalan dengan amar ma'ruf organisasi FPI, seperti tentang berkhalwat, yang dilarang berdua-duan dengan yang bukan muhrim. Menurut beliau gerakkan amar ma'ruf FPI baik dari segi agama karena bertujuan untuk

⁶⁹ Wawancara dengan Tgk. Kamaruddin, ketua FPI Gampong Deyah Raya, Kecamatan Syiah Kuala.

kehikmahan bagi masyarakat dan juga tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan di Aceh termasuk di Gampong-Gampong.⁷⁰

Begitu juga dengan Ibu Sulasmi yang menyetujui bahwasanya amar ma'ruf yang diterapkan oleh FPI sangat bagus, apalagi gerakan amar ma'ruf ini tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan di Aceh sehingga gerakan amar ma'ruf FPI tersebut bisa berjalan dengan baik di Kota Banda Aceh.⁷¹

Namun berbeda dengan Bapak Wahed (tdk. Wahed), beliau tidak mendukung adanya FPI ini, karena mereka bukan partai politik yang harus didukung tetapi mereka hanyalah sebuah organisasi yang tidak memerlukan dukungan akan tetapi konsep amar ma'ruf yang mereka miliki sudah benar karena setiap masyarakat pasti menginginkan kebaikan untuk selalu ditegakkan.⁷²

Menurut narasumber yang telah peneliti teliti bahwasanya mereka menganggap gerakan amar ma'ruf yang diterapkan oleh organisasi FPI sudah sesuai dengan Syari'at Islam yang ada di Kota Banda Aceh, malah ada yang sebaliknya yang berkata bahwa di Gampong-Gampong kami tidak perlu campur tangan organisasi FPI dalam melaksanakan amar ma'ruf, karena di Gampong-Gampong sudah ada organisasi keagamaan yang mengatur masyarakatnya berbuat sesuai dengan amar ma'ruf. Seperti pada saat kegiatan zikir bersama di Gampong Pango Raya yang diadakan oleh masyarakat di masjid tanpa adanya bantuan

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Zaidi Saman, Tgk. Imuem Gampong Blang Cut Kecamatan Lueng Bata.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Sulasmi, anggota Tuha Peut Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng.

⁷² Wawancara dengan Bapak Wahed, Tuha Peut Gampong Deyah Raya Kecamatan Syiah kuala.

FPI.⁷³ Hal ini membuktikan bahwasanya masyarakat Gampong tersebut tidak memerlukan FPI untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar karena memiliki lembaga keagamaan tersendiri.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bakhtiar bahwasanya disetiap Gampong sudah ada organisasi keagamaan yang menertibkan masyarakat dalam mengajak untuk berbuat amar ma'ruf, contohnya diadakannya Zikir bersama di masjid dalam waktu seminggu atau sebulan sekali.⁷⁴

Maka dari itu, sebagian dari informan banyak yang mendukung gerakan amar mar'ruf FPI tersebut selama mereka tidak bertentangan dengan Syari'at Islam juga dengan pemerintahan karena FPI tersebut diibaratkan sebagai pengawas di dalam pemerintahan, apabila didalam pemerintahan ada yang keluar jalur dari Syari'at Islam maka FPI bertugas untuk menegur dan mengembalikan kepada jalan yang benar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Taufiq Kamal bahwasanya FPI sejalan dengan Syari'at Islam dan beriringan dengan pemerintahan.⁷⁵

Dari penjelasan diatas maka terlihatlah bahwasanya selama gerakan FPI itu tidak bertentangan dengan Syari'at Islam yang ada di Aceh maka masyarakat bisa menerima dengan tangan terbuka gerakan tersebut apabila di terapkan di tengah-tengah masyarakat. Seperti saat kegiatan FPI dalam meminta sumbangan untuk korban bencana di jalan Jambotape, banyak masyarakat yang berpartisipasi

⁷³ Hasil Observasi Penelitian pada tanggal 15 November 2018

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Bakhtiar, Tgk. Imuem Gampong Lamseupeung Kecamatan Lueng Bata.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Taufiq Kamal, pegawai kantor Kecamatan Ulee Kareng.

dan memberi bantuan, bahkan ada yang memberi bantuan langsung dengan datang ke posko bantuan FPI tersebut.⁷⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari narasumber yang di wawancarai, menyatakan bahwasanya ada yang mendukung dan tidak mendukung tentang gerakan amar ma'ruf FPI, seperti kegiatan amal yang dilakukan FPI dan penentangan terhadap kemaksiatan yang terjadi di Gampong-Gampong.

D. Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Nahi Mungkar FPI

Berbeda dengan amar ma'ruf yang bearti mengajak kepada perbuatan yang baik. Sedangkan nahi mungkar ialah mengharamkan segala bentuk kekejian. Nahi munkar merupakan sebuah perintah untuk meninggalkan segala sesuatu yang buruk. Nahi munkar tidak terlepas dari amar ma'ruf, karena amar mar'ruf nahi munkar selalu sejalan, apabila salah satu dihilangkan maka akan terjadi tumpang tindih dalam suatu kejadian, contoh banyaknya orang yang mengajak untuk melakukan kebaikan akan tetapi mereka melupakan bahwasanya perbuatan yang buruk harus ditinggalkan agar perbuatan baik yang kita lakukan tidak hilang untuk menutupi perbuatan buruk tersebut. Maka dari itu, data dari informan yang peneliti peroleh sangat mendukung gerakan nahi munkar tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mustafa bahwasanya beliau sangat mendukung gerakan FPI tersebut karena FPI tersebut sejalan dengan Syari'at Islam yang mana bertujuan untuk mensejahterakan umat Islam.⁷⁷ Oleh sebab itu

⁷⁶ Hasil observasi Penelitian pada tanggal 21 Oktober 2018

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Mustafa, Tgk. Gampong Deyah Kecamatan Syiah Kula.

gerakan nahi munkar yang diterapkan FPI tidak menjadi halangan bagi masyarakat karena gerakan nahi munkar yang diterapkan oleh mereka sangat sesuai bagi masyarakat yang menginginkan kejahatan agar dibinasakan.

Contoh nyata dari organisasi FPI yang melarang adanya sesajen dikarenakan perbuatan tersebut sama dengan menyekutukan Allah, yang mana masyarakat lebih memilih meminta sesuatu kepada selain Allah Swt. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurkhalis bahwasanya yang pertama kali melarang adanya sesajen ialah FPI, jadi sudah sepatutnya tokoh-tokoh pemerintah mensupport adanya FPI, sehingga masyarakat akan berfikir ulang untuk melakukan kejahatan.⁷⁸

Gerakan nahi munkar FPI ini tidak mengganggu ketertiban masyarakat apabila diterapkan, bahkan gerakan FPI ini membuat perkembangan agama di masyarakat menjadi lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh tkg. Hasan bahwasanya dengan adanya gerakan FPI bagus untuk diikuti di masyarakat karena bisa mengembangkan agama dengan meminta kepada masyarakat untuk mematuhi peraturan yang sesuai dengan Syari'at Islam.⁷⁹

Dengan adanya gerakan Nahi Munkar yang diterapkan FPI, bisa di lihat perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mengikuti aturan tersebut, seperti yang dikatakan oleh Ibu Fatimah, bahwasanya saya setuju dengan gerakan yang diterapkan oleh FPI karena mereka melarang segala sesuatu perbuatan yang di

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Nurkhalis, Tuha Peut Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Hasan, Tengku Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata.

larang oleh Allah Swt dan sesuai dengan Syariat Aceh, sehingga banyak kejahatan yang berkurang walaupun masih ada tetapi tidak terlalu menampakkan dirinya.⁸⁰

Begitu juga dengan Bapak Agung dan Yusni yang menyetujui dan mendukung gerakan yang diterapkan oleh FPI karena menurut mereka gerakan tersebut sesuai dengan Syari'at Islam yang ada di Aceh, sehingga sangat mudah untuk diterapkan dan dijalankan bahkan gerakan tersebut juga di dukung paraperangkat di Gampong, sehingga lebih mudah lagi untuk di terapkan.⁸¹ Seperti pada saat kejadian dimana anggota FPI menegur orang-orang yang menegur dan mengusir orang-orang yang pacaran di sepanjang pantai Alue Naga.⁸²

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya gerakan nahi munkar FPI sudah bagus, dan bila diterapkan dengan baik di tengah-tengah masyarakat tidak akan mengganggu adat-istiadat, norma-norma karena gerakan FPI ini sesuai dengan Syari'at Islam yang mana masyarakat di Aceh mayoritas beragama Islam.

E. Persepsi Tokoh Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Gerakan Dakwah FPI

Front Pembela Islam memiliki konsep yang berpedoman kepada al-Qur'an dan hadhiths begitupun dengan Syari'at Islam yang diterapkan di Kota Banda Aceh. Qanun yang di buat berpedoman pada al-Qur'an dan Hadhiths, sehingga

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Fatimah, anggota Tuha Peut Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Agung dan Bapak Yusni, Tgk Gampong Lamteh dan anggota Tuha Peut Pango Deah Kecamatan Ulee Kareng.

⁸² Hasil observasi penelitian pada tanggal 4 November 2018

Qanun tersebut tidak bertentangan dengan konsep FPI yang menerapkan amar ma'ruf nahi munkar.

Gerakan dakwah biasanya dilakukan secara bertahap, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw secara sembunyi-sembunyi kemudian secara terang-terangan. Begitu juga dengan FPI, mereka melakukan dakwah secara bertahap, yaitu secara lisan, apabila tidak ada yang mengindahkan perkataan mereka, maka dilakukan secara kekerasan, namun di dalam kekerasan ini sesuai takaran perbuatan apa yang dilakukan oleh masyarakat, apabila tidak sanggup juga maka di perolehlah jalan terakhir yaitu dengan hati.

Bahwasanya amar ma'ruf nahi munkar itu sangat diutamakan, bahkan umat Islam sendiri diutamakan dan disebut menjadi umat terbaik karena umat ini adalah umat yang menjalankan amar ma'ruf nahi munkar.

Namun sering kita dengar dimasyarakat bahwa aksi gerakan dakwah FPI terkesan arogan, padahal mereka hanya mengikuti sunah Nabi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hamdani, bahwasanya aksi yang mereka lakukan bukanlah bentuk kekerasan seperti memarahi, membentak, bahkan ada yang di usir apabila terdapat orang yang berdua-duaan apabila bukan muhrim, aksi itu mereka lakukan setelah di beri nasihat tapi tidak di dengarkan, maka timbullah aksi mereka seperti itu.⁸³

Banyak juga yang bisa kita lihat gerakan dakwah FPI secara nyata yang mereka lakukan tanpa janji-janji tapi langsung memberi bukti, seperti yang

⁸³ Wawancara dengan Bapak Hamdani, Tuha Peut Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng

dikatakan oleh Bapak Syahril bahwasanya yang pertama kali memberi bantuan bagi korban gempa dan tsunami di Palu ialah FPI, mereka langsung bergerak cepat melakukan aksi penggalangan dana dan langsung di kirim ke Palu.⁸⁴

Namun ada juga yang sangat mendukung gerakan dakwah FPI tersebut, seperti yang dikatakan oleh Bapak Khalis, bahwasanya saya sangat mendukung sekali apa yang dilakukan FPI karena mereka menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, maka dari itu saya sangat setuju dengan FPI bahkan kalau bisa saya juga ikut berjuang dengan FPI, sejujurnya tokoh-tokoh pemerintah tersebut wajib mendukung adanya FPI di dalam pemerintahan.⁸⁵

Selama gerakan dakwah yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan Syari'at Islam di Aceh maka pasti banyak masyarakat yang akan mendukung setiap gerakan yang mereka lakukan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ibrahim bahwasanya saya sangat mendukung gerakan dakwah yang mereka lakukan selama mereka tidak bertentangan dengan Syari'at Islam di Aceh, bahkan saya yakin banyak masyarakat Aceh yang akan mendukung aksi mereka apabila mereka melakukan dengan jalan yang benar yaitu mengikuti Syari'at Islam.⁸⁶

Gerakan dakwah yang FPI lakukan memiliki pandangan yang berbeda-beda dari masyarakat, selain pandangan masyarakat yang menilai bahwasanya gerakan dakwah FPI tersebut baik, namun ada juga sebagian masyarakat yang tidak menyetujui gerakan dakwah yang mereka lakukan. Salah satunya ialah Bapak

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Syahril, Tgk Gampong Suka Damai Kecamatan Lueng Bata.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Khalis, anggota Tuha Peut Gampong Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Ibrahim, Gampong Suka Damai Kecamatan Lueng Bata.

Samsul Bahri AW Geuchik Deyah Raya bahwasanya saya mendukung gerakan dakwah yang mereka lakukan selama tidak bertentangan dengan pemerintahan, bahkan dakwah yang mereka lakukan terkesan arogan yang mengganggu ketertiban masyarakat.⁸⁷

Berbeda lagi dengan Ibu Nurmiati, beliau mengatakan bahwasanya saya mendukung adanya gerakan FPI walaupun tidak secara menyeluruh di karenakan adanya faktor suatu keadaan dan kondisi, seperti di daerah kami tidak terlalu memerlukan kehadiran FPI tersebut, karena di daerah kami sudah adanya lembaga keagamaan yang membuat keputusan apa saja tentang Syari'at Islam.⁸⁸

Begitu juga dengan Bapak Wahed yang mengatakan bahwa gerakan dakwah yang dilakukan FPI sudah benar, walaupun ada yang menggunakan emosi akan tetapi tidak sampai melakukan kekerasan secara fisik, seperti menegur orang yang pacaran di tepi pantai.⁸⁹ Berbeda pula dengan Ibu Sukma yang mengatakan bahwa gerakan dakwah yang di lakukan oleh FPI di Banda Aceh sudah bagus, seperti yang saya lihat dan dengar dari masyarakat bahwasanya mereka sangat peduli terhadap sesama umat Islam seperti yang mereka lakukan dalam penggalangan dana untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan, jadi menurut saya gerakan dakwah mereka patut untuk kita contoh dan ikuti.⁹⁰

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Samsul Bahri AW, Gampong Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurmiati, Gampong Suka Damai Kecamatan Lueng Bata.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Wahed, Tuha Peut Gampong Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Sukma, anggota Tuha Peut Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala.

Berbeda dengan Bapak Umar yang mengatakan bahwa FPI sekarang banyak yang bergerak atas kemauan pribadi jadi saya tidak menyetujui adanya FPI walaupun ada sebagian dari anggota mereka yang benar-benar dalam menjalankan amar ma'ruf nahi munkar tersebut, tetapi di tempat kami juga memiliki organisasi yang menjaga agar Gampong tetap aman dan terkendali sehingga keberadaan FPI tidak terlalu penting.⁹¹

Gerakan dakwah yang di lakukan FPI memiliki pandangan yang berbeda-beda dari masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Bapak Akmal bahwasanya beliau menyetujui adanya gerakan dakwah yang dilakukan FPI selama gerakan mereka tidak keluar jalur dari Syari'at Islam.⁹² Begitu juga dengan Ibu Husna yang menyetujui gerakan dakwah FPI agar setiap Gampong-Gampong terjaga keamanannya.⁹³ Begitu juga dengan Bapak Rahmat yang menyetujui adanya FPI di setiap Gampong, karena dengan adanya FPI kemaksiatan dan kejahatan akan berkurang walaupun tidak banyak namun bisa diminimalisir.⁹⁴

Namun berbeda dengan pandangan Bapak Burhan tentang gerakan dakwah yang di lakukan FPI, bahwasanya FPI tersebut bertindak atas dasar kemauan mereka sendiri, tanpa memikirkan sebab akibatnya bagi orang yang mengalami

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Umar, anggota Tuha Peut Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng.

⁹² Wawancara dengan Bapak Akmal, anggota Tuha Peut Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Husna, anggota Tuha Peut Gampong Blang Cut Kecamatan Lueng Bata.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Rahmat, Tgk Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng.

langsung bertindak mereka.⁹⁵ Setiap masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap gerakan dakwah yang dilakukan FPI.

Gerakan dakwah FPI tersebut juga memiliki faktor-faktor yang menghalangi gerakan dakwah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rasyid, bahwasanya faktor yang menghalangi gerakan dakwah tersebut ialah orang-orang Islam itu sendiri yang marah terhadap gerakan dakwah yang dilakukan FPI, termasuk orang-orang yang makan uang kafir yang menghalangi gerakan dakwah tersebut, serta golongan yang kontra terhadap FPI, padahal sasaran gerakan dakwah FPI tersebut ialah orang-orang yang berbuat maksiat, wanita-wanita yang sering keluar pada malam hari, dan yang berbuat salah. Akan tetapi saya sangat tidak menyukai oknum-oknum FPI yang melakukan kegiatan untuk kepentingan pribadi masing-masing, seperti meminta bantuan kepada masyarakat tetapi untuk kepentingan pribadi.⁹⁶

Sedangkan Bapak Zulkifli mengatakan bahwa faktor yang menghalangi pergerakan dakwah FPI tersebut bisa berasal dari dalam organisasi itu sendiri, yaitu ketika FPI tersebut berubah menjadi arogansi, emosional, dan langsung menggunakan kekerasan dalam menegur suatu kesalahan, maka bisa jadi masyarakat tidak lagi menyukai dan mendukung adanya organisasi tersebut untuk di ikuti dan pertahankan.⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Burhan, anggota Tuha Lapan Gampong Deyah Kecamatan Syiah Kuala.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Rasyid, Tgk Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Tuha Peut Gampong Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata.

Seperti yang di katakan oleh Bapak Iskandar bahwasanya faktor-faktor yang menghalangi gerakan dakwah FPI tersebut ialah adanya oknum-oknum yang mencari keuntungan pada jalan yang merusak, oknum aparat/penegak hukum yang mencari keuntungan serta setan dan hawa nafsu yang ada pada diri kita masing-masing.⁹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari narasumber yang telah di wawancarai terdapat berbagai jawaban, di mana ada narasumber yang mendukung gerakan dakwah yang dilakukan FPI, ada juga narasumber yang tidak mendukung gerakan dakwah yang di lakukan FPI, namun ada juga yang setuju tetapi dengan syarat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Gerakkan Dakwah FPI

No	Nama	Kecamatan	Setuju	Tidak Setuju	Setuju Bersyarat
1	Mustafa	Syiah Kuala	✓		
2	Khalis	Syiah Kuala	✓		
3	Wahed	Syiah Kuala		✓	
4	Tgk.Din	Syiah Kuala	✓		
5	Sukma	Syiah Kuala	✓		
6	Akmal	Syiah Kuala	✓		

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Iskandar, Tgk Gampong Pango Deah Kecamatan Ulee Kareng.

7	Samsul	Syiah Kuala			✓
8	Nurkhalis	Syiah Kuala	✓		
9	Burhan	Syiah Kuala		✓	
10	Hamdani	Ulee Kareng	✓		
11	Sulasmi	Ulee Kareng	✓		
12	Taufiq	Ulee Kareng			✓
13	Umar	Ulee Kareng		✓	
14	Iskandar	Ulee Kareng	✓		
15	Rahmat	Ulee Kareng	✓		
16	Yusni	Ulee Kareng	✓		
17	Fatimah	Ulee Kareng			✓
18	Agung	Ulee Kareng	✓		
19	Bakhtiar	Lueng Bata	✓		
20	Hasan	Lueng Bata	✓		
21	Syahril	Lueng Bata	✓		
22	Zaidi Saman	Lueng Bata	✓		
23	Husna	Lueng Bata	✓		
24	Rasyid	Lueng Bata	✓		
25	Zulkifli	Lueng Bata	✓		
26	Ibrahim	Lueng Bata			✓

27	Nurmiati	Lueng Bata			✓
	JUMLAH	27	19	3	5



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gerakan amar ma'ruf yang diterapkan oleh FPI didukung oleh masyarakat karena gerakan tersebut sesuai dengan Syari'at Islam dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Kota Banda Aceh.
2. Gerakan nahi munkar yang diterapkan oleh FPI didukung oleh masyarakat karena gerakan tersebut sesuai dengan Syari'at Islam dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Kota Banda Aceh sehingga banyak yang mendukung gerakan tersebut untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
3. Gerakan dakwah FPI yang ditemui di Kota Banda Aceh memiliki pandangan yang berbeda-beda dari tiap masyarakat. Selama gerakan dakwah mereka mengarah kepada yang baik, maka masyarakat menyetujui hal tersebut, namun apabila telah mengarah kepada hal yang tidak baik, maka banyak masyarakat akan menentang dakwah tersebut.

B. Saran

1. Hendaknya gerakan amar ma'ruf yang telah mereka terapkan bisa diikuti oleh masyarakat selagi gerakan tersebut sejalan dengan Syari'at Islam yang diterapkan di Kota Banda Aceh.
2. Hendaknya gerakan nahi munkar FPI dijalankan dengan baik untuk lebih memberantas kejahatan yang merajalela di tengah-tengah masyarakat.

3. Sebagaimana gerakan dakwah yang dilakukan FPI, masyarakat memberikan kepedulian yang tinggi sehingga amar ma'ruf nahi munkar dapat direalisasikan dengan baik di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Internet

- <https://digilib.uinsby.ac.id>
https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_aksi_Front_Pembela_Islam
<https://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2017/05/07/116218/ketua-fpi-aceh-benarkan-masyarakat-usir-cornelis-terkait-pengadangan-di-pontianak.html>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>

B. Sumber Buku

- Abu Bakar, Marzuki, *Metode Penelitian Sistematis Proposal*, Banda Aceh : 2013.
- Achmad Jainuri, *Orientasi Ideologi Gerakan Islam*, (Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Masyarakat (LPM), 2004).
- Ahmad Fani, *Teori dan Perilaku Organisasi*. Fakultas Ekonomi Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012.
- Alex, Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 447.
- Andri Rosadi, *Hitam Putih Front Pembela Islam (FPI): Mengungkapkan Rahasia-rahasia Mencengangkan Ormas Keagamaan Paling Kontroversial*, (Jakarta: Nun Publisher, 2008).
- Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005).
- Bassam Tibi, *Ancaman Fundamentalisme: Rajukan Islam Politik dan kekacauan Dunia Baru*”, (Yogyakarta: Wacana 2000).
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 54.
- DPP FPI. t.t *Risalah Historis dan Garis Perjuangan FPI*
- Effendi, *Agama dan Radikalisme Di Indonesia* (Jakarta: Nuqtah, 2007).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Raja Wali Pers, 2012).
- Etta Mamang Sangadji, *Sopiah, Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010).
- Ibnu Taimiyah, *Etika Beramar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990).

- Ibnu Taimiyah, *Menuju Umat Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka, 1983).
- Igne Hutagalun, *Pengembangan Kepribadian: Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta: PT Indeks, 2007).
- Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pesr, 2010).
- Jakawir Thontowi, *Islam Neo-Imperialisme dan Terorisme perspektif Hukum Internasional dan Nasional* (Yogyakarta: UII Press,2004).
- Jamhari, Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Jamhari, Radikalisme Islam di Indonesia : *Fenomena sesaat? Dalam jurnal Demokrasi dan HAM*, (Jakarta:2003).
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 51.
- Khairum Umam, A. Ahyar Aminudin, *Ushul Fiqh II*, (Bandung: Pustaka Setia, 19980.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Kartika, 1997).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Muhammad Nasir, "*Fiqh Da'wah dalam Majalah Islam*, " (Jakarta: Kiblat, 1971), hal 7
- Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islam*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 2001).
- Munawar Fuad Noeh, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- M Quraish Shihab, *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001).
- Nurul Zuriah, *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Nurotul Badriyah, "*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Perspektif Front Pembela Islam (FPI) Studi kasus Di Surabaya*. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Serambi Mekkah, Rabu 15 November 2017

Sulistiyati Ismail, *Pengantar Ilmu Politik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989).

Salman Fahd Al-Audah, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993).

Saleh Bin Abdullah Darwis, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Realisasinya di Dunia Modern*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).

Taufik Abdullah, *Agama Wawancara dengan Ibu Sukma, anggota Tuha Peut Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala dan Perubahan Sosial* (Jakarta: CV Rajawali, 1983).

Zuhairi Misrawi dan khamami Zada, *Islam Melawan Terorisme* (Jakarta: LSIP Lembaga studi Islam Progresif, 2004).

C. Sumber Wawancara

Sumber data dari Kantor Camat Syiah Kuala

Sumber data dari Kantor Camat Ulee Kareng

Sumber data dari Kantor Camat Lueng Bata

Wawancara dengan Bapak Akmal, anggota Tuha Peut Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala.

Wawancara dengan Bapak Burhan, anggota Tuha Lapan Gampong Deyah Kecamatan Syiah Kuala.

Wawancara dengan Bapak Khalis, Tgk Gampong Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala.

Wawancara dengan Bapak Nurkhalis, Tuha Peut Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala.

Wawancara dengan Bapak Wahed, Tuha Peut Gampong Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala.

Wawancara dengan Tgk. Din, ketua FPI Gampong Deyah Raya, Kecamatan Syiah Kuala.

Wawancara dengan Bapak Mustafa, Tgk. Gampong Deyah Kecamatan Syiah Kuala.

Wawancara dengan Bapak Samsul Bahri AW, Gampong Deyah Raya Kecamatan Syiah Kuala.

Wawancara dengan Ibu Sukma, anggota Tuha Peut Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala.

- Wawancara dengan Bapak Umar, anggota Tuha Peut Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng.
- Wawancara dengan Ibu Fatimah, anggota Tuha Peut Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng.
- Wawancara dengan Bapak Iskandar, Tgk Gampong Pango Deah Kecamatan Ulee Kareng.
- Wawancara dengan Bapak Agung dan Bapak Yusni, Tgk Gampong Lamteh dan anggota Tuha Peut Pango Deah Kecamatan Ulee Kareng.
- Wawancara dengan Bapak Hamdani, Tuha Peut Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng
- Wawancara dengan Ibu Sulasmi, anggota Tuha Peut Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng.
- Wawancara dengan Bapak Iskandar, Tgk Gampong Pango Deah Kecamatan Ulee Kareng.
- Wawancara dengan Bapak Rahmat, Tgk Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng.
- Wawancara dengan Bapak Taufiq Kamal, pegawai kantor Kecamatan Ulee Kareng
- Wawancara dengan Bapak Bakhtiar, Tgk. Imuem Gampong Lamseupeung Kecamatan Lueng Bata.
- Wawancara dengan Bapak Syahril, Tgk Gampong Suka Damai Kecamatan Lueng Bata.
- Wawancara dengan Bapak Zaidi Saman, Tgk. Imuem Gampong Blang Cut Kecamatan Lueng Bata.
- Wawancara dengan Bapak Rasyid, Tgk Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata.
- Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Tuha Peut Gampong Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata.
- Wawancara dengan Bapak Hasan, Tengku Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata.
- Wawancara dengan Bapak Ibrahim, Gampong Suka Damai Kecamatan Lueng Bata.
- Wawancara dengan Ibu Nurmiati, Gampong Suka Damai Kecamatan Lueng Bata.
- Wawancara dengan Ibu Husna, anggota Tuha Peut Gampong Blang Cut Kecamatan Lueng Bata.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-589/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nyak Riwan.
NIM/Jurusan : 140403103/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh (Studi Pada Konsep Amar Makruf Nahi Mungkar)
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 31 Januari 2018 M.

14 Jumadil Awwal 1439 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusmayati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 31 Januari 2019 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4518/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018

Banda Aceh, 17 September 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh Politik Kec. Syiah Kuala Banda Aceh
 2. Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh Politik Kec. Ulee Kareng Banda Aceh
 3. Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh Politik Kec. Lueng Bata Banda Aceh

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nyak Riwan / 140403103**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah (MD)
Alamat sekarang : Gampong Deyah Raya Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh (Studi Pada Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar)*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Yusri



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN LUENG BATA
JLN. TEUKU IMEUM LUENG BATA, TELP. (0651) 31810
LUENG BATA - BANDA ACEH

Banda Aceh, 02 November 2018

Nomor : 070/738 /2018
Lampiran :-
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Keuchik dalam Wilayah
Kecamatan Lueng Bata

Di -
Banda Aceh

1. Sehubungan surat dari Kepala Kesbangpol Kota Banda Aceh Nomor : 070/573/2018 tanggal 31 Oktober 2018 dan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Nomor: B.4518/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018 tanggal 17 September 2018 , bersama ini datang menghadap kepada kami yaitu saudara (i) :

Nama : Nyak Riwan
Alamat : Gampong Deyah Raya, Kec syiah kuala
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Gampong dalam wilayah Kecamatan Lueng Bata

2. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kami harapkan kepada saudara membantu yang bersangkutan dalam melaksanakan Penelitian di Kecamatan Lueng Bata Kota Banda aceh.
3. Demikian untuk dimaklumi dan dilaksanakan seperlunya, terima kasih.

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN LUENG BATA

MUSTAFA, S.Sos
Pembina Tk.I
NIP. 19680403 199011 1 002

Tembusan :

1. Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Peringgal.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon (0651) 22888
Faksimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id). Email : kesbangpolbna@ymail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 573

Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Membaca : Surat dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B.5042/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018 Tanggal 26 Oktober 2018 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian.

Memperhatikan : Proposal Penelitian yang Bersangkutan

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : Nyak Riwan

Alamat : Jl. Syiah Kuala Gp. Deah Raya Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Pekerjaan : Mahasiswi

Kebangsaan : WNI

Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Terhadap Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh. (Pengumpul dan Wawancara)

Tempat/Lokasi/
Daerah Penelitian : - Gampong di Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh
- Gampong di Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh
- Gampong di Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh

Tanggal dan/atau
Lamanya Penelitian : 3 (tiga) bulan

Bidang Penelitian : -

Status Penelitian : Baru

Penanggung Jawab : Yusri (Wakil Dekan I)

Anggota Peneliti : -

Nama Lembaga : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPD/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 31 Oktober 2018

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH,**


Faisal, S.STP
Pembina Tk. I / NIP.19780101 199810 1 001

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPD Kota Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Pertinggal.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon (0651) 22888
Faxsimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id). Email : kesbangpolbna@gmail.com

Banda Aceh, 19 Desember 2018 M
11 Rabiul Akhir 1440 H

Nomor : **070/648**
Sifat : Biasa
Perihal : **Surat Pemberitahuan
Selesaiannya Penelitian**

Kepada
Yth. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh Nomor : 070/573 Tanggal 31 Oktober 2018 dan Surat Permintaan Selesaiannya Penelitian tanggal 18 Desember 2018 atas nama :

Nama : **Nyak Riwan**
NIM : 140403103
Prodi : Manajemen Dakwah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian pada Gampong diwilayah Kecamatan Ulee Kareng, Syiah Kuala dan Lueng Bata Kota Banda Aceh, sebagaimana terlampir surat dari objek penelitian dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh".

Demikian untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH**



Faisal, S.STP

Pembina Tk. I/ NIP.19780101 199810 1 001

Pertanyaan Wawancara untuk Masyarakat

A. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu terhadap gerakan dakwah FPI yang di lakukan di Aceh?
2. Apakah dakwah FPI berpengaruh terhadap perkembangan agama di Aceh atau di Gampong-gampong?
3. Apakah gerakan FPI tersebut sudah sesuai dengan syariat di Aceh?
4. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang gerakan Amal Makruf Nahi Mungkar FPI ?

B. Wawancara dengan Tokoh Adat

1. Bagaimana pendapat Bapak /Ibu tentang gerakan Amal Makruf Nahi Mungkar FPI?
2. Apakah gerakan dakwah FPI sudah sesuai dengan norma-norma yang di terapkan di Aceh?
3. Apakah Dakawah FPI bertetapan atau bertentangan dengan Adat Istiadat yang ada di Gampong?

C. Tokoh Politik

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang gerakan Dakwah yang di lakukan dakwah FPI di Aceh?
2. Faktor apa saja yang menghalangi gerakan dakwha FPI di Aceh?
3. Bagaimana fungsi FPI dalam menegakkan Amal Makruf Nahi Mungkar di Aceh?
4. Apakah gerakan dakwah FPI tidak mengganggu ketertiban masyarakat?

Dokumentasi Penelitian





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nyak Riwan

Tempat Tanggal Lahir : Blang Makmur, 11 Mei 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh

Status : Belum Nikah

Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/140403103

Alamat : Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah
Kuala

Nama Orang Tua/Wali :

Ayah : Zainal Arifin

Pekerjaan : Petani

Ibu : Rismawati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Blang Makmur Kec. Kuala Batee Kab
ABDYA

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN 2 Blang Makmur, lulus tahun 2008

SMP : SMPN 1 Kuala Batee , lulus tahun 2011

SMA : SMAN 1 Kuala Batee, lulus tahun 2014